

## **SKRIPSI**

# **HUBUNGAN KESADARAN DIRI MASYARAKAT DENGAN PERILAKU DALAM MENEKAN PENYEBARAN COVID-19 DI KEL. AEK PAROMBUNAN LINGKUNGAN VI KOTA SIBOLGA TAHUN 2021**



Oleh:

Maya Febriayu Larosa  
NIM. 032017029

**PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2021**



**SKRIPSI**

**HUBUNGAN KESADARAN DIRI MASYARAKAT  
DENGAN PERILAKU DALAM MENEKAN  
PENYEBARAN COVID-19 DI KEL. AEK  
PAROMBUNAN LINGKUNGAN VI  
KOTA SIBOLGA  
TAHUN 2021**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)  
Dalam Program Studi Ners  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:  
Maya Febriayu Larosa  
NIM. 032017029

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2021**



## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Maya Febriayu Larosa  
NIM : 032017029  
Program Studi : Ners Tahap Akademik  
Judul : Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti,

*Materai Rp.6000*

Maya Febriayu Larosa



## PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

### Tanda Persetujuan

Nama : Maya Febriayu Larosa  
NIM : 032017029  
Program Studi : Ners Tahap Akademik  
Judul : Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan  
Medan, 12 Mei 2021

Pembimbing II

Pembimbing I

(Ice S. Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep) (Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN)

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN)



## HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 12 Mei 2021

**PANITIA PENGUJI**

Ketua : Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN

.....

Anggota : 1. Ice S. Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep

.....

2. Friska Sri Handayani br. Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep

.....

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN)



## PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

### Tanda Pengesahan

Nama : Maya Febriayu Larosa  
NIM : 032017029  
Judul : Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Pengaji sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada 12 Mei 2021 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Pengaji I : Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN

---

Pengaji II : Ice S. Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep

---

Pengaji III : Friska S. H. Br Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep

---

Mengetahui  
Ketua Prodi Studi Ners

Mengesahkan  
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN) (Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKDEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maya Febriayu Larosa  
Nim : 032017029  
Program Studi : Ners Tahap Akademik  
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalty Nonekslusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalty Nonekslusif ini STIKes Santa Elisabeth berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pengkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat Di Medan, 10 Mei 2021

Yang Menyatakan

Maya Febriayu Larosa



## ABSTRAK

Maya Febriayu Larosa 032017029

Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021

Program Studi Ners Tahap Akademik 2021

Kata Kunci : Kesadaran Diri, Perilaku  
(xvi + 98+ lampiran)

Kesadaran diri merupakan perhatian terhadap diri sendiri dan kesiapan untuk mengenali diri sendiri terhadap apa yang dilakukan, dan pemahaman tentang lingkungan yang ada di sekitar kita. Kesadaran diri adalah bahan baku yang penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu perilaku merupakan respon individu terhadap suatu tindakan yang dapat di amati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik didasari maupun tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesadaran diri masyarakat dengan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga. Jenis racangan penelitian yang digunakan yaitu korelasional dengan desain penelitian *Cross sectional* dengan metode pengambilan sampel adalah *accidental sampling* sebanyak 77 responden di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data yaitu lembar kuesioner. Analisa data dengan menggunakan uji alternatif *fisher exact*. Hasil penelitian diperoleh kesadaran diri baik 70 orang (90,9%), dan perilaku baik 70 orang (90,9%). Hasil uji *fisher exact* diperoleh p-value = 0,014 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan kesadaran diri masyarakat dengan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021. Diharapkan responden dapat meningkatkan kesadaran diri lebih baik lagi agar semakin baik untuk menerapkan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021.

Referensi (2009-2020)



## ABSTRACT

Maya Febrayu Larosa 032017029

Relationship between Community Self-Awareness and Behavior in Suppressing the Spread of COVID-19 in Kel. Aek Parombunan Environment VI Sibolga City Year 2021

Academic Stage Nurse Study Program 2021

Keywords: Self-Awareness, Behavior  
(xvi + 98+ attachments)

Self-awareness is a concern for oneself and readiness to recognize oneself for what is done, and an understanding of the environment that is around us. Self-awareness is an important raw material for showing clarity and understanding of one's behavior. Therefore behavior is an individual response to an action that can be observed and has a specific frequency, duration and purpose, whether based or not. This study aims to determine the relationship between community self-awareness and behavior in reducing the spread of COVID-19 in Kel. Aek Parombunan Environment VI City of Sibolga. The type of research design used is correlational with research design *cross sectional* with the sampling method is *accidental sampling* as many as 77 respondents in Kel. Aek Parombunan Environment VI City of Sibolga. The instrument used in data collection was a questionnaire sheet. Data analysis using alternative test *fisher exact*. The results showed that 70 people (90.9%) had good self-awareness and 70 people (90.9%) had good behavior. The results of the test *fisher exact* obtained p-value = 0.014 ( $p > 0.05$ ). This shows that there is a relationship between community self-awareness and behavior in suppressing the spread of COVID-19 in Ex. Aek Parombunan Lingkungan VI City of Sibolga in 2021. It is hoped that the respondents can improve their self-awareness so that they can better implement behaviors in suppressing the spread of COVID-19 in Kel. Aek Parombunan Environment VI City of Sibolga in 2021.

Reference (2009-2020)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah “Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah mengizinkan dan menyediakan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua Program Studi Ners dan dosen pembimbing I yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan dan yang telah bersedia membantu dan membimbing peneliti dengan sangat baik dan sabar serta memberikan saran maupun motivasi kepada peneliti hingga terbentuknya skripsi ini.



3. Ice Septriani Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membantu dan membimbing peneliti dengan sangat baik dan sabar serta memberikan saran maupun motivasi kepada peneliti hingga terbentuknya skripsi ini.
4. Friska Sri Handayani br. Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku dosen penguji III yang telah membantu, menguji dan membimbing peneliti dengan sangat baik dan sabar serta memberikan saran maupun motivasi kepada peneliti hingga terbentuknya skripsi ini.
5. Murni Sari Dewi Simanullang, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh responden di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga yang telah bersedia membantu penelitian ini dengan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner yang diberikan peneliti hingga terbentuknya skripsi ini.
7. Seluruh staff dosen STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam upaya pencapaian pendidikan sejak semester I sampai semester VIII. Terimakasih untuk motivasi dan dukungan yang diberikan kepada peneliti, untuk segala cinta dan kasih yang telah tercurah selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat sampai pada penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Drs. Wilson Larosa, MM dan Ibunda tercinta Kasiria Gulo, yang telah membesarkan saya dengan



penuh cinta dan kasih sayang, dan kepada saudara/i kandung saya serta keluarga besar saya yang tiada henti memberikan doa, dukungan moral dan motivasi yang luar biasa dalam menyelesikan skripsi ini.

9. Koordinator asrama kami Sr.Feronika, FSE dan seluruh karyawan asrama yang telah memberikan nasehat dan yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat, doa serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman program studi Ners tahap akademik angkatan ke X stambuk 2017 yang selalu berjuang bersama sampai dengan penyusunan tugas akhir ini, dan terimakasih untuk semua orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti ucapkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sehingga menjadi bahan masukan bagi peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang profesi keperawatan.

Medan, 12 Mei 2021

Peneliti

(Maya Febriayu Larosa)



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSYARATAN GELAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan.....	8
1.3.1 Tujuan umum.....	8
1.3.2 Tujuan khusus.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat praktis.....	10
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1. Perilaku .....	11
2.1.1 Defenisi.....	11
2.1.2 Jenis perilaku .....	12
2.1.3 Domain perilaku .....	13
2.1.4 Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia .....	17
2.1.5 Teori perilaku .....	20
2.1.6 Ciri-ciri perilaku .....	21
2.1.7 Model perilaku.....	23
2.1.8 Bentuk dan strategi perubahan perilaku .....	23
2.1.9 Perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19 .....	25
2.2. Kesadaran Diri .....	26
2.2.1 Defenisi.....	26
2.2.2 Kecakapan dalam kesadaran diri.....	27
2.2.3 Tahapan – tahapan kesadaran diri .....	28
2.2.4 Komponen kesadaran diri .....	29
2.2.5 Karakteristik dalam pembentukan kesadaran diri .....	30
2.2.6 Faktor yang mempengaruhi kesadaran diri .....	31



2.2.7 Langkah-langkah meningkatkan kesadaran diri .....	33
2.2.8 Strategi meningkatkan kesadaran diri .....	34
2.2.9 Mengukur Kesadaran Diri Masyarakat .....	35
2.3. COVID-19 .....	36
2.3.1 Defenisi .....	36
2.3.2 Epidemiologi .....	37
2.3.3 Manifestasi Klinis.....	38
2.3.4 Klasifikasi infeksi COVID-19.....	39
2.3.5 Pencegahan COVID-19 .....	41
2.4. Hubungan kesadaran diri masyarakat dengan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19 .....	42
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>47</b>
3.1. Kerangka Konsep Penelitian .....	47
3.2. Hipotesa .....	48
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
4.1. Rancangan Penelitian.....	49
4.2. Populasi dan Sample .....	49
4.3. Variabel penelitian dan Defenisi operasional .....	52
4.4. Instrumen penelitian .....	54
4.5. Lokasi Penelitian.....	56
4.6. Prosedur pengambilan dan pengumpulan data .....	57
4.7. Kerangka operasional .....	60
4.8. Analisa data .....	61
4.9. Etika Penelitian .....	63
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
5.1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	67
5.2. Hasil Penelitian .....	68
5.3. Pembahasan.....	75
5.4. Keterbatasan Penelitian.....	89
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
6.1. Kesimpulan .....	91
6.2. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN 1 Lembar persetujuan menjadi responden .....</b>	<b>100</b>
2 <i>Informed Consent</i> .....	102
3 Lembar Kuesioner.....	103
4 Surat Etik Penelitian .....	116
5 Surat Persetujuan Pengambilan Data Awal Penelitian.....	117
6 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	118
7 Surat Balasan Izin Penelitian .....	119



8 Flowchart.....	130
9 Master Data .....	131

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1. Defenisi Operasional hubungan kesadaran diri masyarakat dengan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 .....	53
Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pekerjaan masyarakat di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 (n = 77) .....	68
Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi dan Persentase kesadaran diri masyarakat dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 .....	69
Tabel 5.3.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase indikator kesadaran diri masyarakat dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 .....	70
Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi dan Persentase perilaku masyarakat dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun.....	71
Tabel 5.4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase domain perilaku masyarakat dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun .....	71
Tabel 5.5. Hasil hubungan karakteristik data demografi dengan kesadaran diri masyarakat dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 .....	72
Tabel 5.6. Hasil hubungan karakteristik data demografi dengan perilaku masyarakat dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 .....	73
Tabel 5.7. Hasil hubungan Kesadaran diri Masyarakat dengan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 .....	75



## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1. Kerangka konsep penelitian hubungan kesadaran diri masyarakat dengan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021.....	47
Bagan 4.2. Kerangka Operasional hubungan kesadaran diri masyarakat dengan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 .....	60



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan perlu mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan serta masyarakat umum adalah penyakit yang diakibat oleh *Corona Virus Disease19*. Virus corona merupakan penyakit yang pertama sekali terjadi di Cina dan menyebar sangat cepat dan luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung hingga sampai saat ini (Natalia, Malinti, & Elon, 2020). WHO dan Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) telah menetapkan bahwa COVID-19 merupakan pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Dan hingga pada tanggal 25 Agustus 2020, terdata sebanyak 157.859 kasus COVID-19 telah terjadi di Indonesia (Yuningsih, 2020). Pandemi global sendiri diartikan sebagai peristiwa menyebarluas suatu penyakit yang menjangkit daerah geografi secara serentak sedangkan yang dikatakan pandemi COVID-19 merupakan peristiwa menyebarluas penyakit virus corona 2019 yang menginfeksi lebih dari 210 negara di seluruh dunia hingga sampai saat ini (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan (Ausrianti, Andayani, Oka, & Suryani, 2020). Virus tersebut berukuran sangat kecil yaitu 120-160nm yang utamanya menginfeksi hewan, dan adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 sampai laporan ini dibuat, masih belum diketahui (Yatimah, Kustandi, Maulidina, & Irnawan, 2020). Saat ini penyebaran virus



tersebut dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebarannya terjadi sangat agresif (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Sumatera Utara menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 7 orang masyarakat yang ada di Kota Sibolga telah terinfeksi positif COVID-19. Dan dalam jangka waktu satu hari terjadi penambahan jumlah kasus sebanyak 15 orang yang kembali yang terinfeksi positif COVID-19 hingga total keseluruhan menjadi 22 orang masyarakat yang tinggal di Kota Sibolga pada bulan Agustus 2020.

Secara umum penularan COVID-19 terjadi melalui droplet atau cairan tubuh yang terpercik pada sesorang atau benda-benda di sekitar yang berjarak 1-2 meter melalui batuk dan bersin (Karo, 2020). Kemenkes RI, 2020 menyebutkan bahwa sebesar 75% penularan virus COVID-19 terjadi melalui percikan air ludah pada benda (Purnamasari & Raharyani, 2020). Tanda dan gejala umum yang disertai oleh infeksi COVID-19 diantaranya yaitu, gangguan saluran pernafasan akut baik ringan maupun berat yang meliputi demam, batuk, sesak nafas, kelelahan, pilek, nyeri tenggorokan dan diare (Yatimah, Kustandi, Maulidina, & Irnawan, 2020). Proses perjalanan COVID-19 masih belum banyak diketahui, namun tidak berbeda jauh dengan perjalanan penyakit virus pernafasan lainnya yang sudah diketahui. Cara terbaik untuk mencegah penyebaran COVID-19 adalah dengan memutus mata rantai penyakit tersebut melalui kerjasama seluruh elemen termasuk peran dari masyarakat dan bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah. Upaya penyebaran pemutusan mata rantai COVID-19 harus



memerlukan perilaku yang baik dari masyarakat (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Benyamin Bloom (1908) dalam Karo (2020), mengemukakan bahwa Perilaku merupakan respon individu terhadap suatu stimulan atau suatu tindakan yang dapat di amati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan yang baik didasari maupun tidak (Karo, 2020). Robert Kwick dalam Purnamasari & Raharyani, (2020) menyebutkan bahwa perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati (Purnamasari & Raharyani, 2020). Perilaku terbagi dalam 3 domain yaitu pengetahuan/*Knowlegde*, sikap/*Attitude*, dan praktik atau tindakan */overt behaviour* (Karo, 2020).

Perilaku individu yang dimiliki masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya yaitu persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat dan adanya dorongan, serta persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Purnamasari & Raharyani, 2020). Dalam upaya pencegahan, apabila setiap masyarakat berperan aktif, maka pandemi akan berhasil dikendalikan (Rosidin, Rahayuwati, & Herawati, 2020). Perilaku baik yang dimiliki oleh masyarakat dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19 (Audria, 2019). Sedangkan jika perilaku tidak baik yang dimiliki masyarakat akan meningkatkan jumlah kasus dan angka kematian penularan COVID-19 (Simbolon, 2020).

*The emergency committee* mengemukakan bahwa penyebaran COVID-19 dapat dihentikan apabila dilakukan proteksi, deteksi dini, dan perawatan yang



cepat agar tercipta implementasi sistem yang kuat untuk menghentikan penyebaran penyakit tersebut (Makmun, 2020). Dirje P2P Kemkes RI (2020) juga mengemukakan bahwa cara terbaik untuk mencegah penyakit COVID-19 adalah dengan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 melalui isolasi dini bagi yang mengalami gejala, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Jaji (2020) mengemukakan bahwa pengamatan yang dilakukan sesuai dengan fenomena dilapangan masih banyak ditemukan masyarakat di beberapa tatanan seperti tempat-tempat umum banyak yang tidak melakukan pencegahan COVID-19 atau mematuhi protokol kesehatan, terlebih yang paling terlihat jelas yaitu tidak menggunakan masker, tidak peduli dengan *sosial distancing* (menjaga jarak  $> 1\text{m}$ ) dan jarang mencuci tangan (Jaji, 2020). Penelitian Pinasti (2020) juga mengemukakan bahwa berdasarkan hasil kuesioner yang disebarluaskan oleh peneliti menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Bahkan sebagian besar masyarakat tidak melakukan protokol untuk menjaga kebersihan tangan. Sebanyak 52,3% dan 56,9% responden tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak membawa *hand sanitizer* saat bepergian dan penerapan protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan tangan pun belum dilakukan dengan benar (Purnamasari & Raharyani, 2020). Simbolon (2020) menunjukkan bahwa hanya sebanyak 50,46% responden



patuh dalam mencuci tangan dengan sabun. Selain itu dalam penggunaan masker sebanyak 72,2% responden sudah mematuhi penggunaan masker (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Lopez-Pena, et. all (2020) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada masyarakat di dunia, sebesar 41,2% - 38,6% responden memiliki perilaku yang tidak baik dalam menghindari infeksi COVID-19 (Lopez-Pena, Davis C., Mobarak A., & Raihan, 2020). Niu, et. All (2020) juga mengemukakan bahwa sebanyak 44,7% dari 2.949 responden masyarakat di China memiliki perilaku yang tidak baik terhadap keterlibatan dalam pencegahan COVID-19. Dan lebih dari 84% hanya melakukan satu perilaku saja dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 (Niu, Wang, Hu, Mei, & Tang, 2020).

Yanti, Wahyudi, & et.all (2020) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil studi kasus yang ia dapatkan masih ada sebanyak 7% masyarakat di Indonesia yang tidak memiliki perilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19 (Yanti, Wahyudi, & et.all, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Lestari, et. all (2020) juga mengemukakan bahwa sebanyak 61,8% perilaku masyarakat kurang baik dalam pencegahan protokol COVID-19 (Lestari, et all, 2020). Indra, et. All (2020) mengemukakan bahwa sebanyak (33,3%) masyarakat memiliki perilaku yang buruk terhadap pencegahan COVID-19 (Indra, et. all, 2020). Prihati, et.all (2020) menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku kurang baik ada sebanyak 18 responden atau (36%) (Prihati, K.W, & Supriyanti, 2020). Perilaku yang tidak baik yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah perilaku dalam pencegahan COVID-19 seperti tidak menerapkan perilaku mencuci tangan baik dengan sabun



maupun *hand sanitizer*, tidak menjaga jarak, tidak melaksanakan himbauan untuk tetap di rumah, tidak menghindari kerumunan dan *physical and social distancing* (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada masyarakat di Kelurahan Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga juga masih banyak ditemukan masyarakat tidak menerapkan perilaku yang baik dalam menekan penyebaran COVID-19. Masyarakat banyak yang mengabaikan protokol kesehatan seperti tidak menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah, tampak terlihat kerumunan orang di tempat umum dan tanpa menjaga jarak serta jarang melakukan cuci tangan.

Tentama (2018) mengemukakan bahwa perilaku yang dimiliki setiap individu haruslah didasarkan atas kesadaran dari masyarakat, dikarenakan banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan pencegahan COVID-19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupannya sehari-hari (Tentama, 2018). Atas dasar itu dengan data tersebut, kesadaran diri dari masyarakatlah yang menjadi faktor penunjang keberhasilan untuk melawan COVID-19 (Sabriana & Indrawan, 2020).

Goleman (2009) dalam Alvian & Laudry (2020) Kesadaran diri merupakan perhatian terhadap diri sendiri, atau kesiapan untuk mengenali diri sendiri terhadap apa yang dilakukan, dan pemahaman tentang lingkungan yang ada di sekitar kita (Alvian & Laudry, 2020). Kesadaran diri diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengenal dan memilah-milah perasaan pada dirinya, memahami hal yang sedang dirasakan dan mengapa hal



tersebut bisa dirasakan dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut; serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain (Maharani & Mustika, 2016).

Kesadaran diri adalah bahan baku yang penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku yang dimiliki seseorang. Kesadaran diri merupakan sesuatu yang bisa memungkinkan orang lain mampu mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dari dunia (orang lain), dan yang memungkinkan orang lain mampu menempatkan diri dari suatu waktu dan keadaan. Patton 1998 dalam penelitian Maharani & Mustika (2016) menyebutkan bahwa kesadaran diri merupakan sifat yang ada pada *Emosional Intellegency*. Kesadaran diri merupakan titik tolak bagi perkembangan pribadi (Maharani & Mustika, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabriana & Indrawan, (2020) mengemukakan bahwa jika masyarakat umum sadar dan mampu akan menjaga ketahanan dan keamanan dirinya menghadapi pandemi menjadi wujud nyata kontribusi dalam menekan angka pernyebaran COVID-19 yang menjadi penentu keberlangsungan ketahanan dan keamanan negara. Dan jika masyarakat mampu mengembangkan kesadaran diri dengan tetap berpikiran positif dan sejalan dengan regulasi pemerintah sebagai bentuk menjaga keberlangsungan ketahanan dan keamanan negara (Sabriana & Indrawan, 2020).

Kesadaran diri dari masyarakat menjadi kunci utama dalam upaya memutus rantai penyebaran penyakit COVID-19. Apapun konsep yang dilakukan, seperti *lockdown*, *social distancing* atau apapun lainnya, jika masyarakat tidak bisa disiplin dan tidak punya kesadaran diri yang tinggi, itu tidak akan pernah



berhasil (Yatimah, Kustandi, Maulidina, & Irnawan, 2020). Atas dasar itu, kesadaran diri dari masyarakatlah yang menjadi keberhasilan dalam melawan dan menekan penyebaran COVID-19 sehingga pada akhirnya nanti masyarakat mampu dengan sukarela dapat berperilaku yang baik dalam menjaga keamanan dirinya masing-masing sebagai bentuk dukungan dan kerjasama melawan ancaman COVID-19 (Sabriana & Indrawan, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga.

## 1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga Tahun 2021 ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Kesadaran diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga.



### 1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi karakteristik data demografi masyarakat di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga Tahun 2021
2. Mengidentifikasi kesadaran diri dan indikator kesadaran diri masyarakat di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga Tahun 2021
3. Mengidentifikasi perilaku dan domain perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19 masyarakat di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga Tahun 2021
4. Mengidentifikasi hubungan karakteristik data demografi dengan kesadaran diri masyarakat di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga Tahun 2021
5. Mengidentifikasi hubungan karakteristik data demografi dengan perilaku masyarakat di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga Tahun 2021
6. Mengidentifikasi Hubungan Kesadaran Diri masyarakat dengan Perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga Tahun 2021

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi sumber informasi kepada pihak komunitas untuk mengetahui kesadaran diri masyarakat dan perilaku dalam



menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan dalam rangka meningkatkan kesadaran diri pada masyarakat dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kelurahan Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga.

##### 2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi pendidikan dalam menjalani proses akademik diperguruan tinggi terkait pembelajaran komunitas keperawatan mengenai pencegahan penyebaran COVID-19.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan acuan dalam melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut serta dapat menjadikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kesadaran diri dengan perilaku masyarakat dalam menekan penyebaran COVID-19.



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Perilaku

##### 2.1.1. Defenisi

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia sendiri seperti berbicara, menangis, bekerja dan lain sebagainya perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak (Irwan, 2017). Sedangkan menurut Benyamin Bloom (1908) dalam penelitian Karo 2020, perilaku merupakan respon individu seseorang terhadap suatu stimulan atau suatu tindakan yang dapat di amati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan yang baik didasari maupun tidak (Karo, 2020). Perilaku termasuk suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan (Rosidin, Rahayuwati, & Herawati, 2020).

Perilaku berdasarkan sudut pandang biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung (Hartono, 2016). Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun tidak dimati oleh pihak luar.

Teori sosial kognitif menyatakan bahwa orang yang mengadopsi perilaku dapat meningkatkan rasa percaya diri tentang kinerja dan dapat memperkuat Interaksi antara faktor-fator di dalam dan lingkungan orang mempengaruhi perubahan perilaku. Tiga fitur utama dari teori ini yaitu:

1. Penguanan: orang melakukan perilaku karena mereka berharap hasil tertentu akan ada.



2. *Self-efficacy*: orang yang terus melakukan hanya dengan perilaku yang mereka rasa berhasil. Dengan kata lain ada keyakinan bahwa akan ada perubahan terjadi.
3. *Determinisme* timbal balik: interaksi timbal balik antara faktor-faktor pribadi, perilaku lingkungan akan mempengaruhi perubahan perilaku. Perilaku manusia adalah hasil dari interaksi kompleks dari faktor biologis, psikologis, dan sosial budaya (Irwan, 2017).

## 2.1.2. Jenis perilaku

Jenis perilaku dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus ini, maka perilaku dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*).

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*) merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka (*Overt behavior*) merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain (Irwan, 2017). Psikologi merupakan ilmu tentang perilaku atau aktivitas - aktivitas individu dalam pengertian luas, yaitu perilaku yang tampak (*overt*



*behavior)* dan perilaku yang tidak tampak (*inner behavior*). Jadi, aktivitas yang mencakup aktivitas motorik, aktivitas emosional, dan kognitif. Perilaku atau aktivitas timbul akibat adanya stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan, baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Pandangan kaum behavior adalah pandangan dari alaran kognitif, yaitu memandang perilaku individu sebagai respon dari stimulus, tetapi dalam diri individu terdapat kemampuan untuk menentukan perilaku yang di ambilnya (Marliana, 2015).

### 2.1.3. Domain perilaku

Domain perilaku menurut Benyamin Bloom ada tiga yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan ini menentukan untuk terbentuknya perilaku baru. Secara umum, timbulnya perilaku diawali dari adanya domain kognitif. Individu tahu adanya stimulus, sehingga terbentuk pengetahuan baru. Selanjutnya, timbul respon batin dalam bentuk sikap individu terhadap obyek yang diketahuinya. Pada akhirnya, obyek yang telah diketahui dan disadari secara penuh akan menimbulkan respon berupa tindakan (psikomotor).

Menurut Marliana (2015) Perilaku Individu dapat dirumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan pekerjaannya. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk bentuk perilaku dalam tiga domain, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau disebut dengan istilah *knowledge, attitude, practice*.



Beberapa domain mendasar dalam perbedaan perilaku manusia adalah sebagai berikut:

## 1. Pengetahuan (*Kognitif*)

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu yang terjadi melalui proses sensoris panca indera, khususnya mata dan telinga terhadap obyek tertentu. Pengetahuan adalah informasi yang terorganisasi, sehingga dapat diterapkan untuk pemecahan masalah. Pengetahuan dapat dimaknai sebagai informasi yang dapat ditindak lanjuti atau informasi yang dapat digunakan sebagai dasar bertindak, untuk mengambil keputusan dan menempuh arah atau strategi baru (Hartono, 2016). Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Irwan, 2017).

## 2. Sikap (*Atitude*)

Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau obyek, baik yang bersifat intern maupun ekstern, sehingga manifestasinya tidak terlihat secara langsung. Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang realistik yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk berespon atau berperilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau obyek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju –



tidak setuju, baik- tidak baik) (Hartono, 2016). Sikap terbagi beberapa jenis tingkatan sebagai berikut :

- a. Menerima (*receiving*) diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. Merespon (*responding*) adalah memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- c. Menghargai (*valuing*) adalah mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- d. Bertanggung jawab (*responsibility*) adalah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi (Irwan, 2017).

### 3. Tindakan (*Practice*)

Tindakan merupakan realisasi dari pengetahuan dan sikap suatu perbuatan nyata. Tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata atau terbuka (Irwan, 2017). Seseorang dapat dihadapkan pada sejumlah kebutuhan potensial yang harus dipenuhi melalui perilaku yang dipilihnya. Untuk menjelaskan cara seseorang membuat pilihan diantara sejumlah besar rangkaian pilihan perilaku yang terbuka baginya dapat digunakan teori *expectancy*. Teori *expectancy* bedasarkan anggapan yang menunjukan cara menganalisis dan meramalkan rangkaian tindakan yang akan diikuti



oleh seseorang ketika ia mempunyai kesempatan untuk membuat pilihan mengenai perilakunya. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa individu akan memilih perilaku yang memberikan dorongan motivasi besar. Model *expectancy* tidak dapat dipergunakan untuk meramalkan bahwa seseorang akan selalu berperilaku dengan cara yang terbaik agar tercapai tujuan yang dinginkan. Model ini akan membuat asumsi berikut :

- a) Seseorang membuat keputusan yang rasional berdasarkan persepsinya terhadap lingkungannya
- b) Seseorang memahami lingkungannya dalam hubungannya dengan pengalaman masa lampau dan kebutuhannya.
- c) Memahami lingkungan merupakan proses yang aktif ketika seseorang mevoba membuat lingkungan nya mempunyai arti baginya.
- d) Seseorang mempunyai reaksi senang atau tidak senang.
- e) Banyak faktor yang menentukan sikap dan perilaku seseorang (Marliana, 2015).



### 2.1.4. Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia

Ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku manusia diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Faktor endogen (*genetic/keturunan*)

Faktor pembawaan atau herediter merupakan dasar perkembangan perilaku makhluk hidup selanjutnya. Yang termasuk faktor genetik berasal dari diri individu di antaranya berikut ini.

##### a. Jenis ras

Setiap ras mempunyai perilaku yang spesifik, ras yang satu berbeda dengan ras lainnya. Di dunia ini tiga ras terbesar sebagai berikut :

- 1) Ras kaukasoid (ras kulit putih), memiliki ciri fisik warna kulitnya putih, bermata biru, dan berambut pirang, dengan perilaku yang dominan, yaitu, terbuka, senang akan kemajuan, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.
- 2) Ras negroid (ras kulit hitam), memiliki ciri fisik warna kulit hitam, rambut keriting dan bermata hitam. Perilaku yang dominan adalah tabiatnya keras, tahan menderita, dan menonjol dalam kegiatan olah raga.
- 3) Ras mongoloid (ras kulit kuning), memiliki ciri fisik, kulit kuning, rambut lurus, dan mata coklat. Perilaku yang dominan adalah ramah, suka gotong royong, tertutup, senang dengan upacara-upacara ritual.



b. Jenis Kelamin

Perilaku pria dan wanita berbeda seperti kita lihat dalam berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari. Pria berperilaku atas dasar pertimbangan rasional atau akal, sedangkan wanita berperilaku atas dasar pertimbangan emosional atau perasaan. Perilaku pria disebut maskulin, sedangkan perilaku wanita disebut feminis.

c. Sifat fisik

Individu yang pendek dan gemuk berbeda perilaku dengan individu yang tinggi kurus.

d. Kepribadian

Perilaku merupakan manifestasi dari kepribadian yang dimiliki individu, hasil perpaduan antara faktor genetik dan lingkungan. Kepribadian individu dipengaruhi oleh aspek kehidupan seperti pengalaman, usia, watak, tabiat, sistem norma, nilai, dan kepercayaan yang dimilikinya.

e. Bakat pembawaan

Bakat pembawaan merupakan interaksi dari faktor genetik dan lingkungan serta bergantung pada adanya kesempatan untuk pengembangan.

f. Intelegensia

Individu yang intelegensinya tinggi dapat mengambil keputusan dan bertindak secara cepat, tepat, dan mudah.



Individu dengan intelegensi rendah, cenderung lambat dalam mengambil keputusan dan tindakan.

## 2. Faktor eksogen

Faktor ini berkaitan dengan faktor dari luar individu, antara lain seperti berikut ini.

- a) Faktor lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar individu, baik fisik, biologi maupun sosial. Berpengaruh, karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku.
- b) Pendidikan, baik secara formal maupun informal proses pendidikan melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok. Latar belakang pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang.
- c) Agama sebagai suatu keyakinan hidup akan masuk dalam konstruksi keperibadian seseorang. Hal ini akan berpengaruh dalam cara berpikir, bersikap, bereaksi dan berperilaku dari seseorang.
- d) Sosial ekonomi orang dengan status sosial ekonomi berkecukupan akan dengan mudah memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan yang status sosial ekonominya kurang akan bersusah payah memenuhi kebutuhan hidupnya.
- e) Kebudayaan merupakan hasil budi dan karya manusia. Dalam arti sempit diartikan sebagai kesenian, adat istiadat atau peradaban



manusia. Kita dapat membedakan orang dari perilakunya. Ada yang berperilaku halus dan ada juga yang berperilaku keras karena berbeda kulturnya.

- f) Faktor lain, seperti susunan saraf pusat, persepsi, dan emosi.

Ketiga hal ini berkaitan dengan susunan saraf pusat yang menerima rangsangan, selanjutnya akan terjadi proses persepsi dan akan muncul emosi. Tentunya bila ada masalah pada salah satunya, maka perilakunya akan berbeda (Hartono, 2016).

## 2.1.5. Teori perilaku

Menurut Marliani (2015), ada beberapa teori perilaku diantaranya sebagai berikut :

### 1. Teori *Insting*

Teori ini dikemukakan oleh mc. Dougall sebagai pelopor psikologi sosial. Menurutnya, perilaku disebabkan *insting*. *Insting* merupakan perilaku bawaan dan akan mengalami perubahan karena pengalaman.

### 2. Teori dorongan

Dorongan berkaitan dengan kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku. Apabila seseorang memiliki kebutuhan dan ingin memenuhi kebutuhannya, akan terjadi ketegangan dalam dirinya. Apabila ia berperilaku dan dapat memenuhinya, terjadi pengurangan dari dorongan dorongan tersebut.



### 3. Teori atribusi

Teori ini menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang, baik perilaku yang disebabkan disposisi internal (misalnya, motif dan sikap) maupun keadaan eksternal (situasi).

### 4. Teori kognitif

Teori ini menyatakan bahwa jika seseorang harus memiliki perilaku yang harus dilakukan, ia akan memiliki *alternative* perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan dan faktor berfikir berperan dalam menerapkan pilihannya. Dengan kemampuan berfikir, seseorang akan melihat hal-hal yang telah terjadi sebagai bahan pertimbangannya disamping melihat kedepan hal-hal yang akan terjadi dalam seseorang bertindak (Marlianai, 2015).

#### 2.1.6. Ciri-ciri perilaku

Marlianai (2015) mengemukakan bahwa ada lima ciri perilaku manusia yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, yaitu sebagai berikut :

1. Kepakaan sosial merupakan ciri perilaku manusia yang membedakan dengan makhluk lainnya, yaitu sebagai berikut :
  - a. Kemampuan manusia untuk menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pandangan dan harapan orang lain.
  - b. Manusia adalah makhluk sosial dalam hidupnya memerlukan orang lain dan bekerjasama dengan orang tersebut.
  - c. Perilaku manusia adalah situasional, artinya perilaku manusia akan berbeda pada situasi yang berbeda.



2. Kelangsungan perilaku
  - a. Perilaku yang satu memiliki kaitan dengan perilaku lainnya ; perilaku sakarang merupakan kelanjutan perilaku yang sebelumnya, dan seterusnya.
  - b. Perilaku manusia terjadi secara bersinambungan bukan secara serta-merta.
  - c. Perilaku manusia tidak pernah berhenti pada suatu saat.
3. Orientasi pada tugas
  - a. Setiap perilaku manusia selalu memiliki orientasi pada suatu tugas tertentu
  - b. Individu yang bekerja, berorientasi untuk menghasilkan sesuatu
4. Usaha dan Perjuangan
  - a. Usaha dan perjuangan pada manusia telah terpilih dan ditentukan sendiri, serta tidak akan memperjuangkan sesuatu yang tidak ingin diperjuangkan.
  - b. Manusia memiliki cita-cita (aspirasi) yang ingin diperjuangkannya.
5. Individu manusia unik
  - a. Manusia satu berbeda dengan manusia yang lain dan tidak ada dua manusia yang sama persis dimuka bumi ini walaupun ia dilahirkan kembar.
  - b. Manusia mempunyai ciri-ciri, sifat, watak, tabiat, kepribadian, motivasi tersendiri yang memedakannya dari manusia lainnya.



- c. Perbedaan pengalaman yang dialami individu pada masa silam dan cita-citanya pada kemudian hari menetukan perilaku individu pada masa kini yang berbeda beda pulak(Marliani, 2015).

## 2.1.7. Model perilaku

Ada 3 faktor dalam model perilaku yang disebut motivasi, kemampuan, dan pemicu. Singkatnya, model menegaskan bahwa untuk perilaku target terjadi, seseorang harus memiliki motivasi yang cukup, kemampuan yang cukup, dan pemicu yang efektif. Ketiga faktor harus hadir pada saat yang sama agar perilaku tersebut terjadi. Ketiga model perilaku tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Memvisualisasikan model perilaku
2. Motivasi dan kemampuan dapat mengimbangi
3. Pemicu dan pengaturan waktu (Irwan, 2017).

## 2.1.8. Bentuk dan strategi perubahan perilaku

Perubahan yang efektif tergantung individu yang terlibat, tertarik, dan berupaya selalu untuk berkembang dan maju serta mempunyai suatu komitmen untuk bekerja dan melaksanakannya (Irwan, 2017).

Bentuk perubahan perilaku dikategorikan ke dalam tiga kelompok sebagai berikut:

### 1. Perubahan alamiah (*natural change*)

Perilaku manusia selalu berubah. Sebagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Bentuk perubahan perilaku yang terjadi karena perubahan alamiah tanpa pengaruh faktor - faktor



lain. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial, budaya dan ekonomi, maka anggota-anggota masyarakat didalamnya yang akan mengalami perubahan (Notoatmodjo, 2014).

Contoh : perubahan perilaku yang disebabkan karena usia seseorang.

## 2. Perubahan terencana (*Planned Change*)

Perubahan perilaku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek.

Contoh: perubahan perilaku seseorang karena tujuan tertentu atau ingin mendapatkan sesuatu yang bernilai baginya.

## 3. Kesediaan untuk berubah (*Readiness to Change*)

Apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan di dalam organisasi, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut, dan ada sebagian orang lagi sangat lambat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut (Irwan, 2017). Setiap orang di dalam masyarakat mempunyai kesediaan untuk berubah yang berbeda-beda meskipun kondisinya sama. Apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut, namun sebagian lagi sangat lamban (Damayanti, 2017).



Beberapa strategi untuk memperoleh perubahan perilaku, dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1. Menggunakan kekuatan/kekuasaan atau dorongan misalnya dengan adanya peraturan-peraturan/perundang undangan yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat. Strategi ini dapat berlangsung cepat akan tetapi belum tentu berlangsung lama karena perubahan perilaku terjadi tidak atau belum didasari oleh kesadaran sendiri.
2. Pemberian informasi, dengan memberikan informasi-informasi tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan hal tertentu.
3. Diskusi partisipasi cara ini adalah sebagai peningkatan cara yang kedua di atas yang dalam memberikan informasi-informasi tentang peraturan baru organisasi tidak bersifat searah saja tetapi dua arah (Irwan, 2017).

### 2.1.9. Perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19

Perilaku diartikan sebagai aksi atau tindakan seseorang terkait dengan diri sendiri maupun orang lain (BNPB, 2020). Perilaku sangatlah penting guna membantu dalam mengenali serta mengatasi permasalahan COVID-19 yang menjadi pandemi di masa kini (Purnamasari & Raharyani, 2020). Perilaku merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Perilaku yang paling efektif yang dapat menekan penyebaran COVID-19 meliputi :

1. Melakukan kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* atau air sabun
2. Menggunakan masker



3. Menjaga jarak (minimal 1 m) dan menghindari kerumunan (BNPB, 2020).

Dirje P2P Kemkes RI (2020) mengemukakan cara terbaik untuk mencegah penyakit COVID-19 adalah dengan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain (Purnamasari & Raharyani, 2020).

## 2.2. Kesadaran Diri

### 2.2.1. Defenisi

Kesadaran diri adalah wawasan kedalam atau wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkah laku sendiri atau pemahaman diri sendiri. Kesadaran diri merupakan bahan baku yang penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku seseorang. Kesadaran diri juga merupakan suatu yang bisa memungkinkan orang lain mampu mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dari dunia (orang lain), serta yang memungkinkan orang lain mampu menempatkan diri dari suatu waktu dan keadaan (Maharani & Mustika, 2016).

Menurut Stevan, dalam Kasana (2017) Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki



sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangi diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi) (Kasana, 2017).

Kesadaran diri ialah salah satu ciri yang unik dan mendasar pada manusia, yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Menurut Goelman, 2010 kesadara diri merupakan kapasitas yang memungkinkan manusia bisa hidup (Kasana, 2017).

### 2.2.2. Kecakapan dalam kesadaran diri

Menurut Goelman, 2010 dalam penelitian Kasana (2017) menyebutkan ada tiga kecakapan utama dalam kesadaran diri, yaitu :

1. Mengetahui tingkat kognitif, mengenali emosi; mengenali emosi diri dan pengaruhnya. Orang dengan kecakapan ini akan :
  - a. Mengetahui emosi makna yang sedang mereka rasakan dan mengapa terjadi.
  - b. Menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang mereka pikirkan.
  - c. Mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja.
  - d. Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka



2. Pengakuan diri yang akurat; mengetahui sumber daya batin, kemampuan dan keterbatasan ini. Orang dengan kecakapan ini akan :
  - a. Sadar tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya,
  - b. Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka bagi umpan balik yang tulus, perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri.
  - c. Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas
3. Kepercayaan diri; kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri. Orang dengan kemampuan ini akan:
  - a. Berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan “keberadaannya”.
  - b. Berani menyuarakan pandangan yang tidak popular dan bersedia berkorban demi kebenaran.
  - c. Tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti (Kasana, 2017).

### 2.2.3. Tahapan – tahapan kesadaran diri

Kesadaran diri dapat mempengaruhi perkembangan diri sendiri bahkan perkembangan sesamanya. Sebab manusia tampil diluar diri dan berefleksi atas keberadaannya. Oleh sebab itu kesadaran diri sangat fundamental bagi pertumbuhan.



Menurut Sastrowardoyo (2011) dalam Kasana (2017) untuk mencapai kesadaran diri yang kreatif seseorang harus melalui empat tahapan yaitu:

1. Tahap ketidaktahuan, tahap ini terjadi pada seorang bayi yang belum memiliki kesadaran diri, atau disebut juga dengan tahap kepolosan.
2. Tahap berontak, tahap ini identik memperlihatkan permusuhan dan pemberontakan untuk memperoleh kebebasan dalam usaha membangun "*inner strength*". Pemberontakan ini adalah wajar sebagai masa transisi yang perlu dialami dalam pertumbuhan, menghentikan ikatan-ikatan lama untuk masuk ke situasi yang baru dengan keterikatan yang baru pula.
3. Tahap kesadaran normal akan diri, dalam tahap ini seseorang dapat melihat kesalahan-kesalahannya untuk kemudian membuat dan mengambil tindakan yang bertanggung jawab. Belajar dari pengalaman-pengalaman sadar akan diri disini dimaksudkan satu kepercayaan yang positif terhadap kemampuan diri. Kesadaran diri ini memperluas pengendalian manusia atas hidupnya dan tahu bagaimana harus mengambil keputusan dalam hidupnya (Kasana, 2017).

#### 2.2.4. Komponen kesadaran diri

Alvian & Laudry, 2020 mengemukakan ada beberapa komponen dalam kesadaran diri yaitu sebagai berikut :

1. Mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri
2. Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri
3. Mempunyai sikap mandiri



4. Dapat membuat keputusan dengan tepat
5. Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan
6. Dapat mengevaluasi diri (Alvian & Laudry, 2020).

## 2.2.5. Karakteristik dalam pembentukan kesadaran diri

Menurut Charles dalam penelitian (Maharani et, all 2016) untuk membentuk kesadaran diri dalam diri seseorang dibutuhkan sebuah kerangka kerja yang terdiri dari lima elemen primer, diantaranya:

1. *Attention* (atenasi perhatian), adalah pemusatan sumber daya mental ke hal - hal eksternal maupun internal. Kita dapat mengarahkan atensi kita ke peristiwa - peristiwa eksternal maupun internal, dan oleh sebab itu, kesadaran pun dapat kita arahkan ke peristiwa eksternal dan internal.
2. *Wakefulness* (kesiagaan / kesadaran), adalah kontinum dari tidur hingga terjaga. Kesadaran, sebagai suatu kondisi kesiagaan memiliki komponen arousal. Dalam bagian kerangka kerja kesadaran ini, kesadaran adalah suatu kondisi mental yang dialami seseorang sepanjang kehidupnya. Kesadaran terdiri berbagai level kesadaran dan ekspektasi yang berbeda, dan kita bisa mengubah kondisi kesadaran kita menggunakan berbagai hal.
3. *Architecture* (Arsitektur), adalah lokasi fisik struktur fisiologis dan proses - proses yang berhubungan dengan struktur tersebut yang menyongkong kesadaran. Sebuah konsep dari *definitive* dari



kesadaran adalah bahwa kesadaran memiliki sejumlah struktur fisiologis (suatu struktur arsitektural). Diasumsikan bahwa kesadaran berpusat di otak dan dapat di definisikan melalui penyelidikan terhadap korelasi naural kesadaran di otak dan dapat diidentifikasi melalui penyelidikan terhadap korelasi neural kesadaran. Arsitektur adalah proses pengambilan informasi tentang pribadi yang bersangkutan dengan dunia sekelilingnya.

4. *Recall of knowledge* (mengingat pengetahuan)
5. *Self knowledge* (pengetahuan diri) adalah pemahaman tentang informasi jati diri pribadi seseorang. Pertama, terdapat pengetahuan fundamental bahwa anda adalah anda (Maharani & Mustika, 2016).

## 2.2.6. Faktor yang mempengaruhi kesadaran diri

Menurut Bulecheck dalam Kasana (2017) faktor yang mempengaruhi kesadaran diri yaitu :

### 1. Pikiran

Menurut khodijah (2006) mengatakan bahwa berfikir adalah sebuah tampilan simbol dari beberapa peristiwa atau item. Berfikir adalah melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dengan adanya masalah. Pikiran sendiri ada dua macam yaitu pikiran sadar dan bawah sadar.

### 2. Perasaan

Perasaan merupakan keadaan atau state individu sebagai akibat dari persepsi, sebagai akibat stimulus baik yang bersifat



internal maupun eksternal. Beberapa sifat tertentu yang ada umumnya perasaan berkaitan persepsi, dan merupakan reaksi terhadap stimulus yang mengenainya.

### 3. Motivasi

Motivasi adalah kecendrungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.

### 4. Perilaku

Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

### 5. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya. Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat sesuatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu.



### 6. Lingkungan

Menurut Ann.Mariner yang dikutip dari Nursalam (2020), lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku orang atau kelompok (Kasana, 2017).

#### 2.2.7. Langkah – langkah meningkatkan kesadaran diri

Kesadaran diri tidak terbentuk secara otomatis, melainkan karena adanya usaha individu. Tahapan kesadaran diri individu, ditentukan oleh beberapa besar atau sejauh mana individu tersebut berusaha mempertinggi kesadaran dirinya. Ada beberapa langkah yang perlu diambil oleh remaja dalam rangka meningkatkan atau mempertinggi kesadaran dirinya. Langkah-langkah tersebut dimulai dari :

##### 1. Menemukan kembali perasaan-perasaannya

Agar dapat mencapai tingkatan tersebut, banyak orang harus kembali lagi pada permulaan untuk menemukan kembali apa itu perasaan. Perasaan adalah pernyataan hati nurani yang dihayati secara suka maupun tidak senang. Sebab sering seseorang tidak tahu-menahu tentang kejadian yang dirasakannya sendiri, yang diucapkan tentang perasaan mereka hanya ungkapan samar. “baik-baik saja”, “tidak enak badan”, mereka tidak mengalami perasaan secara langsung, hanya ide-ide yang samar mereka kemukakan sebagai apa yang dirasa penting (Kasana, 2017).



### 2. Mengenal keinginan-keinginan sendiri

Sadar akan perasaan sendiri membawa seseorang ke langkah berikutnya yaitu mengetahui dengan jelas apa yang diinginkannya. Seseorang yang tidak mengenali keinginan-keinginan sendiri adalah mereka yang hanya memikirkan keinginan-keinginan yang rutin atau mereka yang berkeinginan menurut orang lain. Mengetahui keinginan diri sendiri tidak berarti harus memaksakan dan mengutarakan keinginan tersebut kapan dan dimana saja. Keputusan dan pertimbangan yang matang adalah sisi utama dari kesadaran diri. Mengenal keinginan sendiri maksudnya, mengenal keinginan secara spontan, yaitu membuat interaksi yang tepat dan melihat gambaran situasi menyeluruh : tahu menetapkan dirinya dan menjadikan dirinya bagian yang integral dalam hubungan dengan dunia (Kasana, 2017).

#### 2.2.8. Strategi meningkatkan kesadaran diri masyarakat

Menurut Santosa dalam Sri Yanti (2009) Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran diri diantaranya dengan introspeksi diri setiap saat. Introspeksi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan diri. Introspeksi terhadap perilaku adaptasi, terhadap situasi dan kondisi di sekitar. Introspeksi akan meningkatkan pengetahuan tentang diri sendiri, posisi diri dan kaitannya dengan individu lain. Ini semua akan meningkatkan kesadaran diri dan biasanya akan timbul niat untuk memperbaiki diri. Individu yang intensif berintrospeksi akan mampu menerima semua kritik dan saran dari orang lain. Selain introspeksi, untuk



meningkatkan kesadaran diri, seorang individu harus melatih kepekaan untuk memahami perubahan situasi (Kasana, 2017).

### 2.2.9. Mengukur Kesadaran Diri Masyarakat

Pengukuran kesadaran diri masyarakat diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Kasana (2017) tentang Hubungan *Self Awareness* dengan Kadar Glukosa Darah pada Pasien DM Tipe 2. Kuesioner tersebut terdiri dari 20 item pertanyaan kesadaran diri.

No	Pernyataan	S	SR	KK	TP
1.	Saya menyadari bahwa saya menderita penyakit kronis.				
2.	Saya merasa sedih dengan penyakit yang saya derita saat ini.				
3.	Dalam keadaan tegang setelah mengetahui gula darah naik saya memperbaiki pola makan.				
4.	Saya melepaskan rasa cemas yang mengganggu ketika akan melakukan kontrol.				
5.	Saya tidak membiarkan perasaan terfokus pada penyakit dan mengganggu aktivitas.				
6.	Saya akan menjauhi perasaan-perasaan yang membuat saya cemas tentang penyakit saya.				
7.	Saya berusaha agar kadar gula darah saya normal.				
8.	Saya ingin mengontrol gula darah tetap stabil meskipun itu sulit.				
9.	Walaupun saya dalam keadaan sakit saya berusaha				



	untuk semangat menjalani hidup			
10.	Saya seharusnya mengontrol BB			
11.	Saya berusaha untuk hidup lebih baik.			
12.	Saya berusaha menerima penyakit ini			
13.	Saya berusaha untuk santai dan mengalihkan perhatian saya sesaat dari masalah yang membuat saya tegang.			
14.	Saya tetap percaya diri dengan penyakit yang saya alami sekarang			
15.	Saat saya menghadapi penyakit ini saya optimis untuk dapat mengontrol gula darah			
16.	Saya menerapkan pola makan yang sehat			
17.	Saya menggunakan gula khusus dirumah			
18.	Saya seharusnya tidak merokok			
19.	Saya seharusnya melakukan kontrol rutin ke dokter mata.			
20.	Rajin melakukan kontrol akan mengurangi kejadian komplikasi akibat kegagalan dalam mengendalikan gula darah			

### 2.3. COVID-19

#### 2.3.1. Defenisi

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dan infeksi virusnya disebut COVID-19 (Ausrianti, Andayani, Oka, & Suryani, 2020). Virus



COVID-19 berukuran sangat kecil (120-160nm) yang utamanya menginfeksi hewan. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 sampai laporan ini dibuat, masih belum diketahui apa hewannya (Yatimah, Kustandi, Maulidina, & Irnawan, 2020).

Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif (Purnamasari & Raharyani, 2020). Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui (Ausrianti, Andayani, Oka, & Suryani, 2020).

### 2.3.2. Epidemiologi

Hingga 28 Maret 2020, jumlah kasus infeksi COVID-19 terkonfirmasi mencapai 571.678 kasus. Awalnya kasus terbanyak terdapat di Cina, namun saat ini kasus terbanyak terdapat di Italia dengan 86.498 kasus, diikuti oleh Amerika dengan 85.228 kasus dan Cina 82.230 kasus. Virus ini telah menyebar hingga ke 199 negara. Kematian akibat virus ini telah mencapai 26.494 kasus. Tingkat kematian akibat penyakit ini mencapai 4-5% dengan kematian terbanyak terjadi pada kelompok usia di atas 65 tahun. Indonesia melaporkan kasus pertama pada 2 Maret 2020, yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia. Kasus di Indonesia pun terus bertambah, hingga tanggal 29 Maret 2020 telah terdapat 1.115 kasus dengan kematian mencapai 102 jiwa. Tingkat kematian Indonesia 9%, termasuk angka kematian tertinggi.

Berdasarkan data yang ada umur pasien yang terinfeksi COVID-19 mulai dari usia 30 hari hingga 89 tahun. Menurut laporan 138 kasus di Kota Wuhan,



didapatkan rentang usia 37–78 tahun dengan rerata 56 tahun (42-68 tahun) tetapi pasien rawat ICU lebih tua (median 66 tahun (57-78 tahun) dibandingkan rawat non-ICU (37-62 tahun) dan 54,3% laki-laki. Laporan 13 pasien terkonfirmasi COVID-19 di luar Kota Wuhan menunjukkan umur lebih muda dengan median 34 tahun (34-48 tahun) dan 77% laki laki (Handayani, 2020).

### 2.3.3. Manifestasi klinis

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ ), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, *mialgia*, gejala *gastrointestinal* seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi Menurut PDPI, 2020 sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi yaitu sebagai berikut :

#### 1. Tidak berkomplikasi

Kondisi ini merupakan kondisi teringan. Gejala yang muncul berupa gejala yang tidak spesifik. Gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk, dapat disertai dengan nyeri tenggorok, kongesti hidung, malaise, sakit kepala, dan nyeri otot. Perlu diperhatikan bahwa pada



pasien dengan lanjut usia dan pasien immunocompromised presentasi gejala menjadi tidak khas atau atipikal. Selain itu, pada beberapa kasus ditemui tidak disertai dengan demam dan gejala relatif ringan. Pada kondisi ini pasien tidak memiliki gejala komplikasi diantaranya dehidrasi, sepsis atau napas pendek.

## 2. Pneumonia ringan

Gejala utama dapat muncul seperti demam, batuk, dan sesak. Namun tidak ada tanda pneumonia berat. Pada anak-anak dengan pneumonia tidak berat ditandai dengan batuk atau susah bernapas.

## 3. Pneumonia berat

Pada pasien dewasa, Gejala yang muncul diantaranya demam atau curiga infeksi saluran napas. Tanda yang muncul yaitu takipneia (frekuensi napas:  $> 30x/\text{menit}$ ), distress pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien  $<90\%$  udara luar (Yuliana, 2020).

Virus Corona dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, hingga dapat menimbulkan kematian (Ausrianti, Andayani, Oka, & Suryani, 2020).

### 2.3.4. Klasifikasi infeksi COVID-19

Klasifikasi infeksi COVID-19 di Indonesia saat ini didasarkan pada buku panduan tata laksana pneumonia COVID-19 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Terdapat sedikit perbedaan dengan klasifikasi WHO, yaitu kasus suspek disebut dengan Pasien dalam Pengawasan (PdP) dan ada penambahan Orang dalam Pemantauan (OdP). Istilah kasus *probable* yang



sebelumnya ada di panduan Kemenkes RI dan ada pada panduan WHO saat ini sudah tidak ada (Handayani, 2020).

Berikut klasifikasi menurut buku Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Diseases (COVID-19) per 27 Maret 2020 sebagai berikut :

1. Pasien dalam Pengawasan (PdP)

- a. Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu demam ( $\geq 38^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat demam; disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan seperti: batuk, sesak nafas, sakit tenggorokan, pilek, pneumonia ringan hingga berat DAN tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal.
- b. Orang dengan demam ( $\geq 38^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat demam atau ISPA DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19.
- c. Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit DAN tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan.

2. Orang dalam Pemantauan (OdP)

- a. Orang yang mengalami demam ( $\geq 38^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat demam; atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk DAN tidak ada penyebab lain berdasarkan



gambaran klinis yang meyakinkan DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal.

- b. Orang yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19.

3. Orang Tanpa Gejala (OTG) Seseorang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang konfirmasi COVID-19. Orang tanpa gejala merupakan seseorang dengan riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi COVID-19 Kontak Erat adalah seseorang yang melakukan kontak fisik atau berada dalam ruangan atau berkunjung (dalam radius 1 meter dengan kasus pasien dalam pengawasan atau konfirmasi) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.

### 2.3.5. Pencegahan COVID-19

Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat meliputi :

1. Melakukan kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor;



2. Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut;
3. Menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah;
4. Menggunakan masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker;
5. Menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan (ZA, Putra, Sofyan, & Bimo, 2020).

Dirje P2P Kemkes RI (2020) mengemukakan bahwa cara terbaik untuk mencegah penyakit COVID-19 adalah dengan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Purnamasari & Raharyani, 2020).

#### **2.4. Hubungan kesadaran diri masyarakat dengan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19**

WHO dan Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) telah menetapkan COVID-19 merupakan pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan (Ausrianti, Andayani, Oka, & Suryani, 2020). Virus



tersebut berukuran sangat kecil yaitu 120-160nm (Yatimah, Kustandi, Maulidina, & Irnawan, 2020). Saat ini penyebaran virus tersebut dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Secara umum penularan COVID-19 terjadi melalui droplet atau cairan tubuh yang terpercik pada sesorang melalui batuk dan bersin (Karo, 2020). Kemenkes RI, 2020 menyebutkan bahwa sebesar 75% penularan virus COVID-19 terjadi melalui percikan air ludah pada benda (Purnamasari & Raharyani, 2020). Tanda dan gejala umum yang disertai oleh infeksi COVID-19 diantaranya yaitu gangguan saluran pernafasan akut baik ringan maupun berat yang meliputi demam, batuk, sesak nafas, kelelahan, pilek, nyeri tenggorokan dan diare (Yatimah, Kustandi, Maulidina, & Irnawan, 2020). Proses perjalanan COVID-19 masih belum banyak diketahui. Cara terbaik untuk mencegah penyebaran COVID-19 adalah dengan memutus mata rantai penyakit tersebut dan memerlukan perilaku yang baik dari masyarakat (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Benyamin Bloom (1908) dalam Karo (2020), mengemukakan bahwa Perilaku merupakan respon individu terhadap suatu stimulan atau suatu tindakan yang dapat di amati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan yang baik didasari maupun tidak (Karo, 2020). Dirje P2P Kemkes RI (2020) mengemukakan bahwa cara terbaik untuk mencegah penyakit COVID-19 adalah dengan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 melalui isolasi dini bagi yang mengalami gejala, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air



mengalir dan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Lopez-Pena, et. all (2020) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada masyarakat di dunia, sebesar 41,2% - 38,6% responden memiliki perilaku yang tidak baik dalam menghindari infeksi COVID-19 (Lopez-Pena, Davis C., Mobarak A., & Raihan, 2020). Niu, et. All (2020) juga mengemukakan bahwa sebanyak 44,7% dari 2.949 responden masyarakat di China memiliki perilaku yang tidak baik terhadap keterlibatan dalam pencegahan COVID-19. Dan lebih dari 84% hanya melakukan satu perilaku saja dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 (Niu, Wang, Hu, Mei, & Tang, 2020).

Yanti, Wahyudi, & et.all (2020) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil studi kasus yang ia dapatkan masih ada sebanyak 7% masyarakat di Indonesia yang tidak memiliki perilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19 (Yanti, Wahyudi, & et.all, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Lestari, et. all (2020) juga mengemukakan bahwa sebanyak 61,8% perilaku masyarakat kurang baik dalam pencegahan protokol COVID-19 (Lestari, et all, 2020). Indra, et. All (2020) mengemukakan bahwa sebanyak (33,3%) masyarakat memiliki perilaku yang buruk terhadap pencegahan COVID-19 (Indra, et. all, 2020). Prihati, et.all (2020) menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku kurang baik ada sebanyak 18 responden atau (36%) (Prihati, K.W, & Supriyanti, 2020).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada masyarakat di Kelurahan Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga juga masih banyak ditemukan



masyarakat tidak menerapkan perilaku yang tidak baik dalam menekan penyebaran COVID-19. Perilaku yang tidak baik yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah perilaku dalam pencegahan COVID-19 seperti tidak menerapkan perilaku mencuci tangan baik dengan sabun maupun *hand sanitizer*, tidak menjaga jarak, tidak melaksanakan himbauan untuk tetap di rumah, tidak menghindari kerumunan dan *physical and social distancing* (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Tentama (2018) mengemukakan bahwa perilaku yang dimiliki setiap individu haruslah didasarkan atas kesadaran dari masyarakat, dikarenakan banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan pencegahan COVID-19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupannya sehari-hari (Tentama, 2018). Atas dasar itu dengan data tersebut, kesadaran diri dari masyarakatlah yang menjadi faktor penunjang keberhasilan untuk melawan COVID-19 (Sabriana & Indrawan, 2020).

Goleman (2009) dalam Alvian & Laudry (2020) Kesadaran diri merupakan perhatian terhadap diri sendiri, atau kesiapan untuk mengenali diri sendiri terhadap apa yang dilakukan, dan pemahaman tentang lingkungan yang ada di sekitar kita (Alvian & Laudry, 2020). Kesadaran diri adalah bahan baku yang penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku yang dimiliki seseorang. Kesadaran diri merupakan titik tolak bagi perkembangan pribadi (Maharani & Mustika, 2016).

Kesadaran diri dari masyarakat menjadi kunci utama dalam upaya memutus rantai penyebaran penyakit COVID-19. Apapun konsep yang dilakukan, seperti *lockdown*, *social distancing* atau apapun lainnya, jika masyarakat tidak



bisa disiplin dan tidak punya kesadaran diri yang tinggi, itu tidak akan berhasil (Yatimah, Kustandi, Maulidina, & Irnawan, 2020). Atas dasar itu, kesadaran diri dari masyarakatlah yang menjadi keberhasilan dalam melawan dan menekan penyebaran COVID-19 sehingga pada akhirnya nanti masyarakat mampu dengan sukarela dapat berperilaku yang baik dalam menjaga keamanan dirinya masing-masing sebagai bentuk dukungan dan kerjasama melawan ancaman COVID-19 (Sabriana & Indrawan, 2020).

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

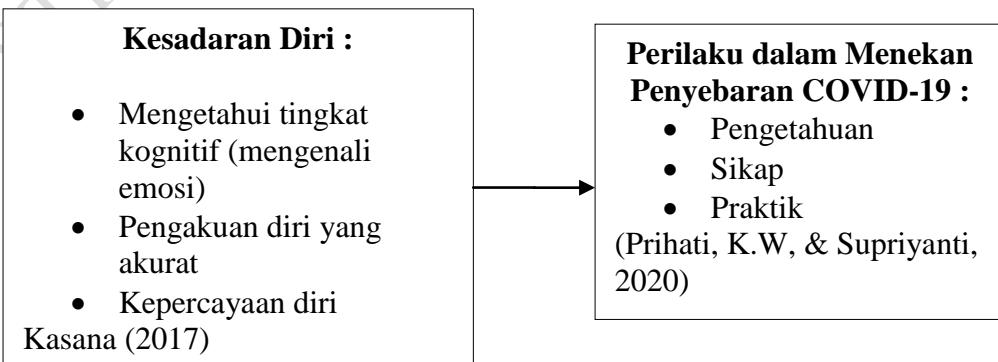


## BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

### 3.1. Kerangka Konseptual

Tahap yang paling penting dalam penelitian adalah menyusun Kerangka konsep. Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realistik agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti) yang akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2020). Istilah Konsep, tidak bisa langsung di amati atau diukur. Kerangka konsep membantu peneliti dalam merancang atau merubah kerangka teori disesuaikan dengan apa yang akan diteliti sesuai dengan rumusan permasalahan dan juga tujuan penelitian (Notoatmodjo dalam Sutomo, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kesadaran diri masyarakat dengan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga.

**Bagan 3.1 Kerangka konsep Penelitian Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga Tahun 2021**





Keterangan:

[ ] : Variabel yang diteliti

→ : Hubungan antar variabel

### 3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Nursalam, 2020). Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan data, analisa dan intervensi data (Zalukchu, 2011). Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian maka hipotesis ini dapat diterima atau ditolak. Bila diterima atau terbukti maka hipotesis tersebut menjadi tesis (Notoadmojo, 2012). Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan data, analisa dan intervensi data. Pada bagian bagan kerangka konsep peneliti ingin menganalisis antar kedua variabel yaitu kesadaran diri yang meliputi mengetahui tingkat kognitif (mengenali emosi), pengakuan diri yang akurat, kepercayaan diri dan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19 yaitu pengetahuan, sikap dan praktik.

Hipotesis yang digunakan dalam proposal ini adalah

Ha : Ada Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga Tahun 2021.



## BAB 4 METODE PENELITIAN

### 4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data. Rancangan penelitian juga digunakan untuk mengidentifikasi struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2020).

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran / observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020). Rancangan penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan kesadaran diri masyarakat dengan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga Tahun 2021.

### 4.2 Populasi dan Sampel

#### 4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kasus dimana peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Populasi yang dapat dijangkau dan populasi target. Populasi yang dapat dijangkau adalah populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan biasanya dapat dijangkau oleh peneliti dari kelompoknya. Sedangkan populasi target adalah populasi yang memenuhi kriteria *sampling* dan menjadi sasaran akhir penelitian (Nursalam, 2020). Populasi merupakan subjek yang memenuhi



kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga. Hasil survei populasi masyarakat Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga berjumlah 380 orang (Kepling Lingkunga VI Aek Parombunan, 2021).

### 4.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian yang terdiri dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2020). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, artinya siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan *Accidental sampling* dikarenakan dalam pengambilan kuesioner berbentuk angket dalam *Google Form (online)* yang dimana peneliti tidak bisa melakukan kontak secara langsung dengan responden dikarenakan harus mengikuti atau mematuhi protokol kesehatan akibat pandemic COVID-19. Teknik jumlah Sampel yang dibutuhkan dari total populasi yang ada, dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Vincent Gaspersz* dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini diatas 100 orang (Saputra, 2016).

Rumus *Vincent Gaspersz* :

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot P (1 - P)}{N \cdot G^2 + Z^2 \cdot P (1 - P)}$$



Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

Z = Tingkat Keandalan 95 % (1,96)

P = Proporsi Populasi (0,5)

G = Galat Pendugaan (0,1)

Berdasarkan rumus di atas didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N \cdot Z^2 \cdot P (1 - P)}{N \cdot G^2 + Z^2 \cdot P (1 - P)} \\ n &= \frac{380 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{380 \cdot 0,1^2 + 1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)} \\ n &= \frac{1459,808 \cdot 0,25}{3,8 + 0,9604} \\ n &= \frac{364,952}{4,7604} \\ n &= 76,66 \end{aligned}$$

Sampel dalam proposal ini adalah sebanyak 77 orang masyarakat yang terdampak COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga.

Dengan kriteria inklusi yaitu :

1. Masyarakat yang terdampak pandemic COVID-19
2. Masyarakat yang tidak menerapkan salah satu perilaku 5M
3. Bersedia menjadi responden



### 4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Dalam riset, variabel dikarakteristikkan sebagai derajat, jumlah, dan perbedaan. Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau memanipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2020).

#### 4.3.1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2020). Variabel Independen dalam skripsi ini adalah kesadaran diri.

#### 4.3.2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2020). Variabel dependen dalam skripsi ini adalah perilaku.

#### 4.3.3. Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik dapat diukur (diamati) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain. Ada dua macam definisi, definisi nominal menerangkan arti kata sedangkan definisi rill menerangkan objek (Nursalam, 2020).



**Tabel 4.3.3. Definisi Operasional Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga Tahun 2021**

Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
<b>Independen</b>	Kesadaran diri adalah suatu yang bisa memungkinkan orang lain mampu mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dari dunia (orang lain), serta yang memungkinkan orang lain mampu menempatkan diri dari suatu waktu dan keadaan.	1. Mengetahui tingkat kognitif (mengenal i emosi) 2. Pengakuan diri yang akurat 3. Kepercayaan diri	Lembar kuesioner online sebanyak 20 pernyataan yang diukur dengan skala likert. Selalu = 4 Sering = 3 Kadang-kadang = 2 Tidak pernah = 1	Ordinal	Baik : 51 - 80 Kurang Baik : 20 - 50
<b>Dependen</b>	Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulan atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan yang baik didasari maupun tidak	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Praktik	Lembar kuesioner online sebanyak 15 pernyataan yang diukur dengan skala likert. Selalu = 4 Sering = 3 Kadang-kadang = 2 Tidak pernah = 1	Ordinal	Baik : 38 - 60 Kurang Baik : 15 – 37



### 4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen itu berisi berbagai pertanyaan dan kemungkinan respon/jawaban tertentu yang peneliti tetapkan atau kembangkan sebelum penelitian dilaksanakan (Creswell, 2009). Instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan kuesioner dalam penelitian ini mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan (Polit & Back, 2012). Pada tahap pengumpulan data, diperlukan suatu instrumen yang dapat diklasifikasikan menjadi 5 bagian meliputi pengukuran biofisiologis, observasi, wawancara, kuesioner, dan skala (Nursalam, 2020).

Untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Hidayat (2009) menyatakan bahwa *skala likert* merupakan skala digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang gejala yang ada di masyarakat atau yang di alaminya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuesioner atau angket pada kedua variabel, baik pada kesadaran diri maupun perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19. Serta menggunakan jenis kuesioner online pada data demografi. Dimana nilainya ditentukan dengan menggunakan rumus statistic.

Kuesioner data demografi merupakan aspek data tentang responden yang digunakan untuk mengkaji data yaitu data demografi yang meliputi terdiri dari nama (inisial), umur, jenis kelamin, dan pekerjaan.

Kuesioner kesadaran diri terdiri dari 20 pernyataan menggunakan skala Likert. Kuesioner kesadaran diri diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian yang



sudah baku yaitu Kasana (2017) tentang Hubungan *Self Awareness* dengan Kadar Glukosa Darah pada Pasien DM Tipe 2. Kuesioner ini disusun dengan 4 pilihan alternatif jawaban yang terdiri dari selalu, sering, kadang – kadang, dan tidak pernah. Skor kuesioner kesadaran diri untuk pernyataan positif adalah: selalu skor 4, sering skor 3, kadang – kadang skor 2 dan tidak pernah skor 1, sedangkan untuk pernyataan negatif skor sebaliknya. Kuesioner kesadaran diri akan dikategorikan berdasarkan rumus statistik menurut Hidayat (2007).

$$i = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

*i* merupakan panjang kelas dengan rentang (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah) nilai tertinggi sebesar 80, nilai terendah 20 dengan 2 kategori banyak kelas, sehingga diperoleh panjang kelas sebesar 30. Data untuk kuesioner kesadaran diri dikategorikan sebagai berikut:

$$\text{Baik} = 51 - 80$$

$$\text{Kurang Baik} = 20 - 50$$

Sedangkan kuesioner perilaku terdiri dari 15 pernyataan berpedoman kepada tinjauan pustaka yang menggunakan skala Likert. Kuesioner tersebut semua diadopsi dari kuesioner penelitian Prihati, K.W, & Supriyanti (2020) tentang Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat tentang Covid-19. Kuesioner ini disusun dengan empat pilihan alternatif jawaban yang terdiri dari selalu, sering, kadang - kadang, dan tidak pernah. Skor kuesioner perilaku untuk pernyataan positif adalah: Selalu skor



4, Sering skor 3, Kadang - kadang skor 2, Tidak pernah skor 1, sedangkan untuk pernyataan negatif skor sebaliknya. Kuesioner ini terdiri dari atas pernyataan *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif). Pertanyaan *unfavorable* yaitu pertanyaan kuesioner 6 dan 7 sementara sisanya merupakan pertanyaan *favorable*. Kuesioner perilaku akan dikategorii berdasarkan rumus statistik menurut Hidayat (2007).

$$i = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

*i* merupakan panjang kelas dengan rentang (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah) nilai tertinggi sebesar 60, nilai terendah 15 dengan 2 kategori banyak kelas, sehingga diperoleh panjang kelas sebesar 22. Data untuk kuesioner perilaku, dikategorikan sebagai berikut:

$$\text{Baik} = 38 - 60$$

$$\text{Kurang Baik} = 15 - 37$$

## 4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 4.5.1 Lokasi

Penulis melakukan penelitian di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kec. Sibolga Selatan Kota Sibolga. Penulis memilih lokasi ini karena peneliti berasal dari Kota Sibolga dan belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama.

### 4.5.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret – 3 April 2021.



## 4.6 Prosedur Pengambilan Dan Teknik Pengumpulan Data

### 4.6.1 Pengambilan data

Pengambilan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di peroleh dari subjek penelitian melalui kuesioner (Nursalam, 2020). Data primer diambil dari responden masyarakat.
2. Data sekunder yaitu data yang diambil dari Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner online melalui media sosial dan non-online kepada subjek penelitian untuk melihat kesadaran diri masyarakat dan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19.

### 4.6.2 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini memerlukan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan surat izin atau permohonan persetujuan mengadakan penelitian kepada Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan. Peneliti mengajukan kembali surat izin di lokasi penelitian kepada Kakan Kesbang/Kepala Kelurahan Aek Parombunan Sibolga Selatan/Kepling VI Kel. Aek Parombunan Kota Sibolga. Peneliti menghubungi masyarakat yang telah ditentukan untuk menjadi responden melalui media sosial dan sebagian besar secara langsung. Peneliti



menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian serta meminta kepada responden untuk membaca dan mengisi surat persetujuan (*informed consent*). Kemudian menjelaskan kepada calon responden tentang bagaimana cara pengisian kuesioner online dan non online sampai responden mengerti dan peneliti membagikan link kuesioner online (*Google Form*) kepada responden dan menjumpai responden secara langsung apabila responden tidak memiliki *gadget* dan kurang memahami menggunakan kuesioner online serta diberikan kesempatan untuk mengisi kuesioner. Setelah pengisian kuesioner selesai, peneliti melihat hasil rekaman kuesioner tersebut melalui *google form* dan langsung serta memeriksa kelengkapan isi kuesioner yang telah dijawab oleh responden. Jika masih ada jawaban yang belum terisi, maka peneliti mengonfirmasi kembali kepada responden. Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan dilakukan analisa.

#### 4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Prinsip Validitas adalah pengukuran dan pengamatan, yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam menumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan, Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2020). Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan Kuesioner yang dibagikan secara online melalui *Google Form* sebagai alat pengukur, baik pada variabel kesadaran diri maupun perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19.

Pada variabel kesadaran diri peneliti melakukan uji validitas kepada tiga *expert* dan realibilitas dengan membagikan kuesioner kepada 30 masyarakat di



Kel. Aek Parombunan Lingkungan V Sibolga. Sedangkan pada variabel perilaku peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner yang digunakan diadopsi dari peneliti lain dengan bahasa baku.

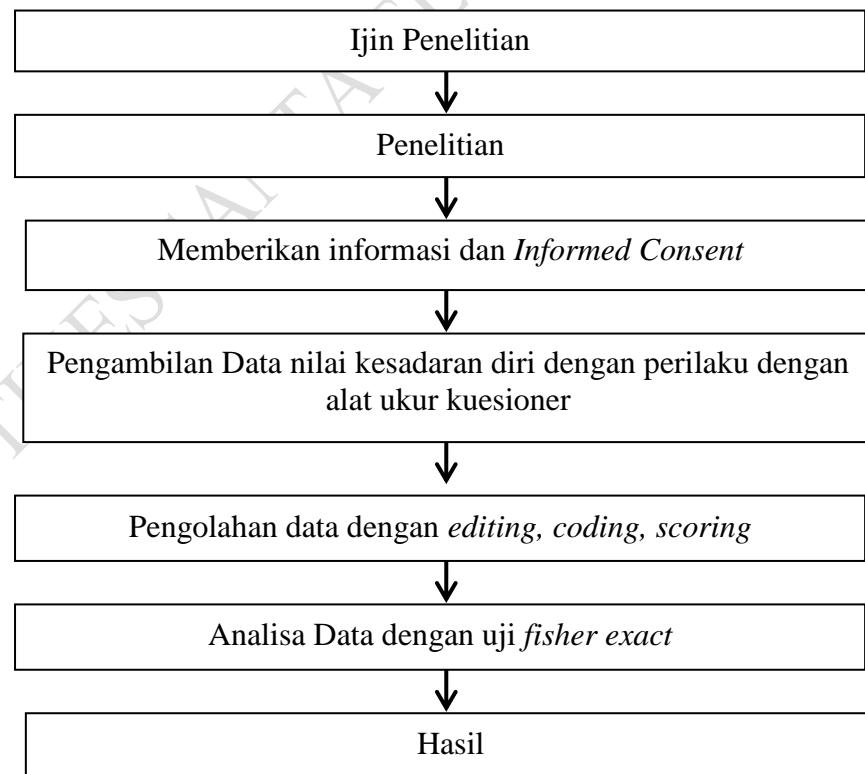
Variabel Kesadaran Diri dilakukan Uji validitas dengan cara menggunakan *Content validity indeks* (CVI). *Content Validity Index* (CVI) merupakan salah satu teknik yang paling banyak digunakan dalam riset keperawatan dengan menggunakan minimal tiga para ahli (Polit & Beck, 2012). Uji validitas dilakukan dengan meminta para ahli (*expert*) di bidang *Self Awareness* yang akan diteliti untuk memberikan penilaian terhadap item yang telah dibuat. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta 3 orang yang ahli dibidang *Self Awareness* untuk memberikan penilaian terhadap 20 item yang telah dibuat. Penilaian expert berupa 1 = sangat relevan, 2 = agak relevan, 3 = cukup relevan, 4 = sangat relevan dengan aspek dan indikator. Hasil penilaian *expert* pada ke-20 item kemudian dihitung dengan ketentuan apabila lebih dari 0,7 ( $I-CVI > 0,70$ ) akan dikatakan valid, tetapi apabila item yang dinilai cukup atau sangat relevan oleh empat dari lima *expert* memiliki I-CVI sebesar 0,80 (Polit & Beck, 2012). Sedangkan uji reliabilitas, item pernyataan dibagikan kepada 30 responden yaitu masyarakat di Kel. Aek Parombunan Lingkungan V Kota Sibolga kemudian uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program dalam Computerisasi dengan menentukan nilai *Cronbach's alpha*. Kriteria pengujian adalah jika nilai *Cronbach's alpha*  $>$  r tabel (0,361) maka konsisten reliabel. Tetapi jika nilai *Cronbach's alpha*  $<$  r tabel maka tidak konsisten dan tidak reliabel. Hasil perhitungan uji reabilitas nilai *Cronbach's alpha* pada kuisioner variabel kesadaran

diri *cronbach's alpha* dengan nilai  $911 > rtabel (0,361)$  yang menunjukkan bahwa kuesioner ini bersifat konsisten reliabel.

Sedangkan variabel perilaku, kuesioner diadopsi dari jurnal penelitian Prihati, K.W, & Supriyanti (2020) tentang Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat tentang Covid-19 . Dan telah dilakukan uji validitas dan didapatkan nilai  $r > 0,45$  dan uji reliabilitasnya dengan *Alpha Cronbach* 0,764 sehingga menunjukkan bahwa kuesioner ini bersifat reliabel (Prihati, K.W, & Supriyanti, 2020).

#### 4.7 Kerangka Operasional

##### **Bagan 4.2 Kerangka Operasional Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga.**





### 4.8 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena, melalui berbagai macam uji statistik. Statistik merupakan alat yang sering dipergunakan pada penelitian kuantitatif. Salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data yang berjumlah sangat besar menjadi informasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca untuk membuat keputusan, statistik memberikan metode bagaimana memperoleh data dan menganalisis data dalam proses mengambil suatu kesimpulan berdasarkan data tersebut. Dalam hal ini, statistika berguna saat menetapkan bentuk dan banyaknya data yang diperlukan. Disamping itu, juga terlibat dalam pengumpulan, tabulasi dan penafsiran data (Nursalam, 2020).

Data yang telah terkumpul, dianalisa dan dilakukan pengolah data yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. *Editing*

Setelah kuesioner diisi oleh responden, selanjutnya peneliti melakukan pengecekan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden apakah sudah lengkap dan tidak ada yang kosong, apabila ada pernyataan yang belum terjawab, maka peneliti mengonfirmasi kembali responden tersebut (Notoatmodjo, 2012).



## 2. *Coding*

Kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data membukakan komputer (Hidayat, 2009).

## 3. *Scoring*

Langkah ini peneliti menghitung skor yang diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti.

## 2. *Tabulating*

Untuk mempermudah analisis data, pengolahan data, serta pengambilan kesimpulan, data dimasukkan kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Hidayat, 2009). Data yang diperoleh dari responden dimasukkan kedalam program komputerisasi. Semua data disajikan dalam bentuk tabel disertai narasi sebagai penjelasan.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi berbagai variabel yang diteliti baik variabel dependen maupun variabel independen (Notoatmodjo, 2012). Dengan melihat frekuensi dan persentasi data demografi serta masing-masing variabel yaitu kesadaran diri dan perilaku.
2. Analisis bivariat, dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan dua variabel, yaitu menganalisis



Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga. Dan menganalisis hubungan karakteristik data demografi dengan masing – masing variabel yaitu kesadaran diri dan perilaku. Uji statistik yang digunakan dalam menganalisis Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga adalah Uji alternatif *Chi Square* yaitu *fisher exact* dikarenakan bentuk tabel kontingensi yang digunakan 2x2, skala kedua variabel adalah ordinal dan terdapat satu cells nilai *expected count* kurang dari 5 (25,0%). Uji *fisher exact* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas yaitu kesadaran diri masyarakat dengan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga. Uji ini menggunakan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05. Apabila nilai  $P < 0,05$  maka dinyatakan bahwa kedua variabel adalah reliabel dan ada hubungan antara kesadaran diri dengan perilaku.

## 4.9 Etika Penelitian

Penelitian adalah upaya mencari kebenaran terhadap semua fenomena kehidupan manusia, baik yang menyangkut fenomena alam maupun social, budaya pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik dan sebagainya. Pelaku peneliti dalam menjalankan tugas meneliti atau melakukan tugas penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta berpegang teguh



pada etika penelitian, meskipun mungkin penelitian yang dilakukan tidak merugikan atau membahayakan bagi subjek penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan, manfaat dan prosedur sebelum dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari responden apakah bersedia atau tidak. Seluruh responden yang bersedia diminta untuk menandatangani lembar persetujuan setelah *informed consent* dijelaskan dan jika responden tidak bersedia maka tidak akan dipaksakan. Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan. Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti (Nursalam, 2020).

Berikut prinsip dasar penerapan etik penelitian kesehatan adalah:

1. *Respect for person*

Penelitian mengikutsertakan responden harus menghormati martabat responden sebagai manusia. Responden memiliki otonomi dalam menentukan pilihan nya sendiri. Apapun pilihannya harus senantiasa dihormati dan tetap diberikan keamanan terhadap kerugian penelitian pada responden yang memiliki kekurangan otonomi. Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat responden adalah peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) yang diserahkan kepada responden.



### 2. *Beneficience & Maleficience*

Penelitian yang akan dilakukan harus memaksimalkan kebaikan atau keuntungan dan meminimalkan kerugian atau kesalahan terhadap responden penelitian.

### 3. *Justice*

Responden penelitian harus diperlakukan secara adil dalam hal beban dan manfaat dari partisipasi dalam penelitian. Peneliti harus mampu memenuhi prinsip keterbukaan pada semua responden penelitian. Semua responden diberikan perlakuan yang sama sesuai prosedur penelitian.

Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

#### 1. *Informed Consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembaran persetujuan. Informed consent tersebut akan diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar mengerti maksud dan tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka calon responden akan menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti akan menghormati hak responden.

#### 2. *Anonymity (tanpa nama)*

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek pengertian dengan cara tidak memberikan atau mencatatumkan nama responden pada lembar atau



alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

### 3. *Confidentiality (Kerahasiaan)*

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tetentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2009).

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesadaran diri masyarakat dengan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di Kota Sibolga, yang terdiri dari 4 kecamatan dan 17 kelurahan dengan luas wilayah mencapai  $41,31 \text{ km}^2$  dan jumlah penduduk sekitar 96.538 jiwa (2017) dengan kepadatan penduduk  $2.337 \text{ jiwa/km}^2$ .

Kota Sibolga adalah salah satu kotamadya di provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Kota ini terletak di pantai barat pulau Sumatra, membujur sepanjang pantai dari utara ke selatan dan berada pada kawasan Teluk Tapian Nauli. Jaraknya  $\pm 350 \text{ km}$  dari kota Medan (8 jam perjalanan). Kota ini hanya memiliki luas  $10,77 \text{ km}^2$  dan menurut data Badan Pusat Statistik kota Sibolga (2020) berpenduduk sekitar 87.626 jiwa (2019). Kota Sibolga dipengaruhi oleh letaknya yaitu berada pada daratan pantai, lereng, dan pegunungan dengan ketinggian berkisar antara 0-150 meter. Iklim kota Sibolga termasuk cukup panas dengan suhu maksimum mencapai  $32^\circ \text{ C}$  dan minimum  $21.6^\circ \text{ C}$ . Sementara curah hujan di Sibolga cenderung tidak teratur di sepanjang tahunnya. Kota Sibolga memiliki julukan semboyan keberagaman yaitu "*Negeri Berbilang Kaum*". Kota Sibolga terdiri dari 4 kecamatan (sibolga kota, sibolga sambas, sibolga selatan, sibolga utara) dan 17 kelurahan dengan luas wilayah mencapai  $41,31 \text{ km}^2$  dan jumlah penduduk sekitar 96.538 jiwa (2017) dengan kepadatan penduduk  $2.337 \text{ jiwa/km}^2$ .



Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat yang terdampak akibat pandemic COVID-19. Penelitian dilakukan dengan sampel sebanyak 77 masyarakat.

## 5.2. Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang karakteristik responden di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 meliputi : umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan hubungan kesadaran diri masyarakat dengan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19.

### 5.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi Umur, Jenis Kelamin dan Pekerjaan di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga sebanyak 77 orang. Peneliti melakukan pengelompokan data demografi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pekerjaan responden.

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Data Umur, Jenis Kelamin, dan Pekerjaan Masyarakat di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 (n = 77)**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
12 – 16 tahun	5	6,5
17 – 25 tahun	34	44,2
26 – 35 tahun	15	19,5
36 - 45 tahun	7	9,1
>45 tahun	16	20,8
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	28	36,4
Perempuan	49	63,6
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	6	7,8
TNI / POLRI	1	1,3
Wiraswasta	6	7,8



Karyawan swasta	2	2,6
Ibu Rumah tangga	10	3,0
Pelajar / mahasiswa	38	49,4
Lainnya	14	18,2

Berdasarkan tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden bahwa dari 77 responden, didapatkan data umur responden yaitu usia 12-16 tahun sebanyak 5 orang (6,5%), mayoritas usia 17-25 tahun sebanyak 34 orang (44,2%), usia 26-35 tahun sebanyak 15 orang (19,5%), minoritas pada usia 36-45 tahun sebanyak 7 orang (9,1%) dan usia >45 tahun sebanyak 16 orang (20,8%). Data jenis kelamin responden, mayoritas perempuan sebanyak 49 orang (63,6%) dan minoritas laki-laki sebanyak 28 orang (36,4%). Dan data pekerjaan responden diperoleh PNS sebanyak 6 orang (7,8%), wiraswasta sebanyak 6 orang (7,8%), karyawan swasta sebanyak 2 orang (2,6%), ibu rumah tangga sebanyak 10 orang (3,0%), pekerjaan lainnya sebanyak 14 orang (18,2%), mayoritas pelajar / mahasiswa sebanyak 38 orang (49,4%) dan minoritas pada pekerjaan TNI / POLRI sebanyak 1 orang (1,3%).

### 5.2.2. Kesadaran diri Masyarakat dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga sebanyak 77 orang.

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesadaran diri Masyarakat dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 (n = 77)**

No.	Tingkat Kesadaran Diri Masyarakat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	70	90,9
2.	Kurang baik	7	9,1
<b>Total</b>		<b>77</b>	<b>100</b>



Berdasarkan tabel 5.3 distribusi frekuensi dan persentase kesadaran diri masyarakat dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021, mayoritas masyarakat memiliki kesadaran diri baik dalam menekan penyebaran COVID-19 sebanyak 70 orang (90,9%), dan minoritas kurang baik sebanyak 7 orang (9,1%).

**Tabel 5.3.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Indikator Kesadaran diri Masyarakat dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 (n = 77)**

Indikator Kesadaran Diri	Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mengetahui tingkat kognitif (Mengenali emosi)	Baik	74	96
	Kurang	3	4
<b>Total</b>		<b>77</b>	<b>100</b>
Pengakuan diri yang akurat	Baik	72	94
	Kurang	5	6
<b>Total</b>		<b>77</b>	<b>100</b>
Kepercayaan diri	Baik	64	83
	Kurang	13	17
<b>Total</b>		<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.3.1 distribusi frekuensi dan persentase 3 indikator kesadaran diri masyarakat di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021, diperoleh data bahwa dari 77 masyarakat mengetahui tingkat kognitif (mengenali emosi) mayoritas kategori baik sebanyak 74 orang (96%) dan minoritas Kurang sebanyak 3 orang (4%). Pada bagian pengakuan diri yang akurat mayoritas kategori baik sebanyak 72 orang (94%) dan minoritas kurang baik sebanyak 5 orang (6%). Kepercayaan diri dalam kategori baik mayoritas sebanyak 64 orang (83%) dan kurang baik minoritas sebanyak 13 orang (17%).



### 5.2.3. Perilaku Masyarakat dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga sebanyak 77 orang.

**Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Masyarakat dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 (n = 77)**

No.	Perilaku Masyarakat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	70	90,9
2.	Kurang Baik	7	9,1
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.4 distribusi frekuensi dan persentase perilaku masyarakat dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021, mayoritas masyarakat memiliki perilaku baik dalam menekan penyebaran COVID-19 sebanyak 70 orang (90,9%), dan minoritas kurang baik sebanyak 7 orang (9,1%).

**Tabel 5.4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Domain Perilaku Masyarakat dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 (n = 77)**

Domain Perilaku	Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	63	82
	Kurang	14	18
<b>Total</b>		<b>77</b>	<b>100</b>
Sikap	Baik	73	95
	Kurang	4	5
<b>Total</b>		<b>77</b>	<b>100</b>
Praktik	Baik	75	97
	Kurang	2	3
<b>Total</b>		<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.4.2 distribusi frekuensi dan persentase 3 domain perilaku masyarakat dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021, diperoleh data bahwa dari

77 masyarakat pengetahuan mayoritas kategori baik sebanyak 63 orang (82%) dan minoritas kurang sebanyak 14 orang (18%). Sikap masyarakat mayoritas kategori baik sebanyak 73 orang (95%) dan minoritas kurang baik sebanyak 4 orang (5%). Dan praktik masyarakat mayoritas kategori baik sebanyak 75 orang (97%) dan kurang baik minoritas sebanyak 2 orang (3%).

#### 5.2.4. Hubungan Karakteristik Data Demografi dengan Kesadaran diri Masyarakat dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga sebanyak 77 orang.

**Tabel 5.5 Hasil Hubungan Karakteristik Data Demografi dengan Kesadaran diri Masyarakat dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 (n=77)**

Umur	Kesadaran diri Masyarakat				p - value
	Baik		Kurang		
	F	%	F	%	
12 – 16 tahun	3	3,9	2	2,6	0,150
17 – 25 tahun	31	40,3	3	3,9	
26 – 35 tahun	14	18,2	1	1,3	
36 – 45 tahun	7	9,1	0	0,0	
>45 tahun	15	19,5	1	1,3	

Jenis Kelamin	Kesadaran diri Masyarakat				p - value
	Baik		Kurang		
	F	%	F	%	
Laki-laki	24	31,2	4	5,2	0,231
Perempuan	46	59,7	3	3,9	

Pekerjaan	Kesadaran diri Masyarakat				p - value
	Baik		Kurang		
	F	%	F	%	
PNS	6	7,8	0	0,0	0,305
TNI / POLRI	1	1,3	0	0,0	
Wiraswasta	6	7,8	0	0,0	
Karyawan	1	1,3	1	1,3	
Swasta					
Ibu Rumah Tangga	10	13,0	0	0,0	



Pelajar/ Mahasiswa	33	42,9	5	6,5
Lainnya	13	16,9	1	1,3

Berdasarkan tabel 5.5 responden yang memiliki kesadaran diri dalam kategori baik mayoritas berumur 17 – 25 tahun sebanyak 31 orang (40,3%) sedangkan kesadaran diri dalam kategori kurang baik minoritas berumur 36 – 45 tahun sebanyak 0 (0,0%). Responden dengan kesadaran diri dalam kategori baik mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (59,7%) sedangkan kesadaran diri dalam kategori kurang baik minoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang (3,9%). Responden dengan kesadaran diri dalam kategori baik mayoritas yang bekerja sebagai pelajar / mahasiswa sebanyak 33 orang (42,9%) sedangkan kesadaran diri dalam kategori kurang baik minoritas yang bekerja sebagai karyawan swasta dan lainnya sebanyak 1 orang (1,3%).

#### 5.2.5. Hubungan Karakteristik Data Demografi dengan Perilaku Masyarakat dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga sebanyak 77 orang. Peneliti melakukan pengelompokan data hubungan karakteristik data demografi dengan perilaku masyarakat.

**Tabel 5.6 Hasil Hubungan Karakteristik Data Demografi dengan Perilaku Masyarakat dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 (n=77)**

Umur	Perilaku Masyarakat				p - value
	Baik	%	Kurang	%	
12 – 16 tahun	4	5,2	1	1,3	0,781
17 – 25 tahun	31	40,3	3	3,9	
26 - 35 tahun	14	18,2	1	1,3	
36 - 45 tahun	7	9,1	0	0	
>45 tahun	14	18,2	2	2,6	

Jenis Kelamin	Perilaku Masyarakat	p - value
---------------	---------------------	-----------



	Baik		Kurang		p - value
	F	%	F	%	
Laki-laki	24	31,2	4	5,2	0,231
Perempuan	46	59,7	3	3,9	
Pekerjaan	Perilaku Masyarakat				
	Baik		Kurang		
	F	%	F	%	
PNS	5	6,5	1	1,3	0,388
TNI / POLRI	1	1,3	0	0,0	
Wiraswasta	6	7,8	0	0,0	
Karyawan	1	1,3	1	1,3	
Swasta					
Ibu Rumah Tangga	10	13,0	0	0,0	
Pelajar/ Mahasiswa	34	44,2	4	5,2	
Lainnya	13	16,9	1	1,3	

Berdasarkan tabel 5.6 responden yang memiliki perilaku dalam kategori baik mayoritas berumur 17 – 25 tahun sebanyak 31 orang (40,3%) sedangkan perilaku dalam kategori kurang baik minoritas berumur 36 – 45 tahun sebanyak 0 (0,0%). Responden dengan perilaku dalam kategori baik mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (59,7%) sedangkan perilaku dalam kategori kurang baik minoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang (3,9%). Responden dengan perilaku dalam kategori baik mayoritas yang bekerja sebagai pelajar / mahasiswa sebanyak 34 orang (44,2%) sedangkan perilaku dalam kategori kurang baik minoritas yang bekerja sebagai PNS, karyawan swasta dan lainnya sebanyak 1 orang (1,3%).

#### **5.2.6. Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021**

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga sebanyak 77 orang. Peneliti melakukan pengelompokan data hubungan kesadaran diri masyarakat dengan perilaku.

**Tabel 5.7 Hasil Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 (n=77)**

Kesadaran diri Masyarakat	Perilaku Masyarakat				Total		p - value	
	Baik		Kurang		F	%		
	f	%	F	%				
Baik	66	94,3	4	5,7	70	100,0	0,014	
Kurang	4	57,1	3	42,9	7	100,0		

Berdasarkan tabel 5.7 Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 diperoleh bahwa ada sebanyak 66 dari 70 (94,3%) kesadaran diri masyarakat baik dengan perilaku baik dan ada sebanyak 3 dari 7 (42,9%) kesadaran diri masyarakat kurang baik dengan perilaku yang kurang baik dalam menekan penyebaran COVID-19.

Berdasarkan hasil uji statistik alternatif *fisher exact* diperoleh *p-value* 0,014 (*p*<0,05) bahwa *H<sub>a</sub>* diterima ada hubungan kesadaran diri masyarakat dengan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021.

### 5.3. Pembahasan

#### 5.3.1. Kesadaran diri Masyarakat dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga, melalui kuesioner *online* dan *non-online* yang diperoleh dari 77 responden didapatkan hasil bahwa kesadaran diri masyarakat dalam kategori baik sebanyak sebanyak 70 orang (90,9%) dan



kesadaran diri masyarakat kurang baik sebanyak 7 orang (9,1%) dalam menekan penyebaran COVID-19.

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa kesadaran diri masyarakat di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga dalam menekan penyebaran COVID-19 dikatakan baik. Peneliti berasumsi bahwa pada umumnya sejak meningkatnya kesadaran diri masyarakat dalam upaya menekan penyebaran COVID19 responden menjadi lebih aktif untuk berpikir dan termotivasi setelah mengetahui bahaya dari penularan COVID-19. Hal tersebut juga menggambarkan bahwa responden dapat menerima dan menjalankan peraturan protokol kesehatan yang telah dibuat pemerintah yaitu seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Disisi lain hal yang sering ditemukan dilapangan yang mendukung terlaksananya peningkatan kesadaran diri masyarakat menjadi berlangsung baik adalah disebabkan oleh peran dari pemerintah, kepala daerah lingkungan tempat tinggal masyarakat, dan tenaga medis. Peran pemerintah memberikan strategi yang tegas dalam mengimbau masyarakatnya untuk tetap menjalankan protokol kesehatan. Strategi tegas tersebut telah di aplikasikan melalui bantuan Satgas COVID-19 dalam melakukan razia protokol kesehatan. Responden juga mendapatkan dukungan motivasi yang kuat dari kepala daerah lingkungan tempat tinggalnya sekaligus bekerjasama dengan tenaga medis untuk menyelenggarakan sosialisasi bahaya dari COVID-19 dan mengimbau agar masyarakat tetap menjalankan protokol kesehatan dengan baik sehingga responden pun jadi lebih aktif dalam menjalani kesehariannya dengan mematuhi protokol kesehatan.



Berdasarkan pembagian indikator kesadaran diri dalam mengenali emosi ditemukan bahwa responden menyadari bahwa COVID 19 merupakan penyakit menular yang sangat berbahaya sehingga banyak responden yang merasa cemas apabila tidak menjalankan protokol kesehatan dengan baik, dari rasa cemas yang dialami, mereka selalu berusaha menerapkan protokol kesehatan yang baik demi menjaga kesehatan dirinya dan anggota keluarga karena mereka khawatir apabila dirinya dan anggota keluarga menderita COVID-19. Selain dari mengenali emosi mereka juga mengakui diri yang akurat dimana responden tidak membiarkan dirinya berfokus dengan penyebarannya COVID-19 asalkan responden menerapkan protokol dengan baik sehingga tidak akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Pada saat beraktivitas diluar rumah responden mengakui bahwa mereka membatasi pertemuan kontak fisik dengan orang lain, mereka juga menerapkan pola hidup yang sehat dengan makan 3 kali sehari dan rajin berolahraga serta berjemur dibawah terik matahari setiap pagi. Responden percaya apabila dengan mengkonsumsi minuman herbal akan mempertahankan daya tahan tubuh mereka.

Data diatas didukung oleh penelitian Larasati (2020) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kesadaran diri masyarakat diperlukan adanya sosialisasi dan edukasi mengenai bahaya COVID-19 serta bagaimana cara menerapkan protokol kesehatan yang benar diera *new normal*. Mengingat masih banyak pula masyarakat yang mengabaikan akan keberadaan virus COVID-19. Sehingga edukasi dan sosialisasi sangat efektif untuk dilakukan dalam meningkatkan kesadaran diri masyarakat mengenai bahaya COVID-19. Hasil



survei data yang didapatkannya juga menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan melawan COVID-19 melalui kuesioner *Google Form*, masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi dan baik dalam melawan penyebaran COVID-19 (Larasati, 2020).

Elgaputra, et. All (2020) juga mengemukakan bahwa dalam meningkatkan kesadaran diri dari masyarakat diperlukan adanya bantuan dari pemerintah dan partisipasi dari tokoh atau tenaga medis untuk dilakukannya sosialisasi terhadap pentingnya pencegahan penyebaran penularan virus COVID-19 dengan merata serta sekaligus memfasilitasi masyarakat sekitar dalam penyediaan APD (Elgaputra & all, 2020). Meningkatnya kesadaran diri masyarakat merupakan tujuan yang harus dicapai oleh pemerintah dan tokoh lainnya, dikarenakan akan membawa pengaruh yang besar terhadap angka kejadian kasus COVID-19 di Indonesia. Dengan demikian pemerintah beserta tokoh lainnya harus mampu bekerjasama untuk menyelenggarakan sosialisasi, pemberian edukasi serta strategi tegas dalam mengimbau masyarakat dalam melakukan razia protokol kesehatan di berbagai daerah selama pandemi COVID-19 masih berlangsung.

### **5.3.2. Perilaku Masyarakat dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga, melalui kuesioner *online* dan *non online* yang diperoleh dari 77 responden didapatkan hasil bahwa perilaku masyarakat dalam kategori baik sebanyak sebanyak 70 orang (90,9%) dalam menekan penyebaran COVID-19.



Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa perilaku masyarakat di Kelurahan Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga dalam menekan penyebaran COVID-19 dikatakan baik. Peneliti berasumsi bahwa pada umumnya hampir seluruh dari responden sudah mampu mematuhi aturan protokol kesehatan dan menjalankan perilaku 5M yang dibuat oleh pemerintah dengan baik dalam menekan penyebaran COVID-19. Perilaku masyarakat dalam menekan penyebaran COVID-19 akan menentukan angka kejadian kasus COVID-19 di Indonesia. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa masyarakat mampu bertanggung jawab dengan baik dalam menjaga kesehatannya dengan menerapkan perilaku yang baik. Masyarakat yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka ia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Saat masyarakat tersebut mempunyai informasi tentang COVID-19, maka ia mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku melawan wabah COVID-19.

Berdasarkan domain perilaku yang diperoleh dari responden bahwa pengetahuan responden tidak hanya sebatas menggunakan masker tetapi juga menggunakan *handsanitizer* dan juga menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain. Sikap responden dalam menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 salah satunya adalah apabila responden batuk atau bersin mereka menutup mulut dan hidung dengan menggunakan tisue. Sebagian dari responden masih ada yang sering keluar rumah tanpa ada keperluan penting. Pada bagian praktik responden selalu menjaga kesehatan dan kebersihan lingkangan tempat tinggal.



Data diatas didukung oleh penelitian Karo (2020) mengemukakan bahwa perilaku yang dimiliki setiap individu terbagi dalam 3 domain yaitu pengetahuan/*Knowlegde*, sikap/*Attitude*, dan praktik atau tindakan /*overt behaviour* (Karo, 2020). Sejalan dengan penelitian Liu et al, (2016) dalam Purnamasari (2020) yang menyatakan bahwa faktor esensial yang dapat mengubah perubahan perilaku seseorang adalah pengetahuan. Setiap individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam berperilaku didapatkan melalui proses belajar. Perilaku masyarakat yang kurang baik dapat diubah dengan mengupayakan kegiatan pembelajaran melalui edukasi oleh pihak-pihak yang berwenang. Edukasi yang dimaksud merupakan forum kesehatan yang dapat mengambil peran dalam upaya peningkatan perilaku masyarakat menjadi lebih baik (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Purnamasari (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 95,8% masyarakat di Wonosobo memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan penyebaran COVID-19, bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* secara sering, menghindari kerumunan dan menjaga social ataupun *physical distancing*. Cuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman, diketahui virus COVID-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet. Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan COVID-19 adalah melalui percikan air ludah pada benda (Kemenkes, 2020). Oleh karena itu dalam penelitian Purnamasari (2020), hanya sebagian dari responden melakukan



cuci tangan setelah memegang benda yang telah disentuh sesuai dengan protokol kesehatan (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Mujiburrahman, dkk (2020) juga menunjukkan sebanyak 45 responden (43,4%) memiliki perilaku dalam kategori baik dalam pencegahan penyebaran COVID-19. Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menjaga jarak saat di luar rumah, selalu mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* sebelum masuk rumah, toko/minimarket, atm dan fasilitas lainnya, taat menggunakan masker saat berpergian dan tidak bersentuhan atau salaman dengan orang lain (Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih, 2020).

Perubahan perilaku seseorang menjadi lebih baik dalam melawan penyebaran COVID-19 merupakan tujuan yang harus dicapai oleh seluruh elemen termasuk peran dari masyarakat dan pemerintah.. Dengan demikian selama pandemi COVID-19 berlangsung, pemerintah dan masyarakat harus tetap saling bekerjasama untuk melawan penyebaran COVID-19 dengan cara menerapkan perilaku protokol kesehatan sesuai pedoman yang diberikan oleh pemerintah dengan baik.

### **5.3.3. Hubungan Karakteristik Data Demografi dengan Kesadaran Diri Masyarakat dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai hubungan karakteristik data demografi dengan kesadaran diri, diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki kesadaran diri dalam kategori baik mayoritas berumur 17 – 25 tahun sebanyak 31 orang (40,3%) sedangkan kesadaran diri kategori kurang baik minoritas berumur 36 – 45 tahun sebanyak 0 (0,0%). Responden yang



kesadaran dirinya baik lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 46 orang (59,7%) sedangkan kesadaran diri kurang baik minoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang (3,9%). Responden yang kesadaran diri baik mayoritas rata-rata bekerja sebagai pelajar / mahasiswa sebanyak 33 orang (42,9%) sedangkan kesadaran diri kurang baik minoritas bekerja sebagai karyawan swasta dan lainnya sebanyak 1 orang (1,3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa analisis yang dilakukan dengan uji *Chi-Square* pada karakteristik umur dengan kesadaran diri responden didapatkan nilai  $p = 0,872$  yang berarti tidak ada hubungan antara umur dengan kesadaran diri masyarakat dalam menekan penyebaran COVID-19. Selanjutnya, pada bagian karakteristik data jenis kelamin dengan kesadaran diri didapatkan nilai  $p = 0,231$  yang berarti tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kesadaran diri masyarakat. Karakteristik data pekerjaan responden dengan kesadaran diri dilakukan analisis dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p = 0,305$  sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan responden dengan kesadaran diri dalam menekan penyebaran COVID-19.

Peneliti berasumsi bahwa kesadaran diri yang dimiliki seseorang tidak memiliki hubungan langsung dengan usia dan jenis kelamin. Dikarenakan kesadaran diri seseorang tidak ditentukan oleh usia. Dari jenis kelamin, kesadaran diri berhubungan dengan pengalaman dan pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Indra, dkk (2020) mengemukakan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki cenderung lebih kecil mengambil tindakan pencegahan dan perlindungan terhadap penyakit COVID-19 dibandingkan dengan responden yang berjenis



kelamin perempuan. Data distribusi yang didapatkannya menunjukkan jumlah jenis kelamin pria yang banyak ikut serta dalam penelitiannya yakni sebanyak 63 orang (55,3%) (Indra, dkk. 2020).

Karakteristik pekerjaan juga tidak berhubungan langsung dengan kesadaran diri. Dikarenakan pekerjaan akan menentukan bagaimana seseorang berperilaku. Suharmanto (2020) mengemukakan bahwa pekerjaan merupakan aspek kelas sosial yang penting yang menjadi salah satu indikator terbaik untuk mengetahui bagaimana cara hidup seseorang (Suharmanto, 2020). Pradana (2017) menyatakan bahwa pekerjaan membawa hubungan yang besar terhadap pengetahuan. Setiap pengalaman kerja yang dimiliki seseorang maka pengetahuannya pun semakin meningkat (Pradana, 2017). Terlihat jelas juga apabila seseorang yang bekerja dalam lingkup kesehatan akan memiliki pengetahuan kesehatan yang lebih tinggi daripada yang tidak (Pratiwi, 2020). Hal ini dapat dihubungkan dengan teori yang diungkapkan oleh Kretch (1962) bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor diantaranya yaitu kerangka pengetahuan dan pengalaman yang telah dialami, sehingga seseorang yang memiliki pekerjaan, pengetahuan atau pemahamannya akan semakin bertambah seiring dengan pengalaman kerja yang didapatkan dilapangan. Pengalaman kerja seseorang akan berhubungan langsung dengan perilakunya. Perilaku akan membantu setiap individu untuk mengidentifikasi bagaimana seorang manusia memiliki keyakinan dan kepercayaan. Perilaku merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kesadaran diri. Atas dasar itu, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan



tidak berhubungan langsung dengan kesadaran diri melainkan berhubungan yang signifikan dengan perilaku individu (Pradana, 2017).

### 5.3.4. Hubungan Karakteristik Data Demografi dengan Perilaku Masyarakat dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai hubungan karakteristik data demografi dengan perilaku, didapatkan bahwa responden yang memiliki perilaku dalam kategori baik mayoritas berumur 17 – 25 tahun sebanyak 31 orang (40,3%) sedangkan perilaku dalam kategori kurang baik minoritas berumur 36 – 45 tahun sebanyak 0 (0,0%). Hasil penelitian yang dilakukan pada variabel perilaku responden dengan karakteristik data demografi, didapatkan pada bagian rentang usia analisis dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p = 0,742$  yang berarti tidak ada hubungan rentang usia seseorang dengan perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dalam menekan penyebaran COVID-19.

Peneliti berasumsi bahwa perilaku yang dimiliki seseorang tidak berhubungan dengan rentang usia, dikarenakan perilaku responden hanya memiliki hubungan dengan pengetahuan dan pengetahuanlah yang mempengaruhi rentang usia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharmanto (2020) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang didapatkannya menunjukkan responden yang memiliki perilaku baik dalam pencegahan penularan COVID-19 lebih banyak merupakan masyarakat yang berumur 20-35 tahun (75,6%), sedangkan yang kurang baik lebih banyak berumur >35 tahun (34,0%). Berarti tidak terdapat hubungan antara umur dengan perilaku



pencegahan penularan COVID-19. Bertambahnya usia maka produktivitasnya ikut menurun, hal ini disebabkan keterampilan fisik akan berkurang seiring dengan pertambahan usia tetapi pengalaman dan kematangan jiwa akan semakin meningkat. Sebagian besar usia responden dalam kategori usia produktif, yang menyebabkan baiknya pengetahuan. Pada usia produktif, akan terjadi peningkatan kinerja dan keterampilan fisik seseorang. Tetapi jika usia seseorang sudah tua, maka akan terjadi penurunan produktivitas dan kinerja (Suharmanto, 2020).

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) menunjukkan hasil bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku ketaatan mengenai pandemi COVID-19 di Desa Gulingan. Individu yang berusia lebih muda cenderung masih berada pada tahap pengembangan sikap disiplin dalam mengikuti protokol kesehatan yang juga dipengaruhi oleh komitmen kesadaran pada dirinya. Selain itu, individu dengan usia muda lebih membutuhkan pendampingan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat melawan pandemi COVID-19 (Pratiwi, 2020).

Mujiburrahman, dkk (2020) mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perilaku responden tentang pencegahan COVID-19. Salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan. Dan menurut Notoatmodjo (2012) faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya. Umur akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga. Pengetahuan seseorang memegang peranan penting



dalam penentuan perilaku karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga nantinya akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih, 2020).

Responden dengan perilaku kategori baik mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (59,7%) sedangkan perilaku kategori kurang baik minoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang (3,9%). Karakteristik data jenis kelamin responden dengan perilaku, dilakukan analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai  $p = 0,231$  yang berarti tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku responden dalam menekan penyebaran COVID-19. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhamanto (2020) yang mengemukakan bahwa analisis yang dilakukan terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19. Responden yang memiliki perilaku baik lebih banyak merupakan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan (76,1%), sedangkan kurang baik lebih banyak merupakan laki-laki (33,3%) (Suhamanto, 2020). Pratiwi (2020) mengemukakan bahwa jenis kelamin perempuan cenderung lebih taat melakukan protokol kesehatan dibanding dengan jenis kelamin laki-laki (Pratiwi, 2020).

Responden dengan perilaku lebih banyak bekerja sebagai pelajar / mahasiswa sebanyak 34 orang (44,2%) sedangkan perilaku kurang baik rata-rata yang bekerja sebagai PNS, karyawan swasta dan lainnya sebanyak 1 orang (1,3%). Data pekerjaan responden dengan perilaku, didapatkan hasil analisis *Chi-*



*Square p = 0,388 sehingga tidak terdapat hubungan antara pekerjaan responden dengan perilaku yang diterapkan dalam menekan penyebaran COVID-19. Sejalan dengan penelitian Pratiwi (2020) mengemukakan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku ketaatan dalam menjalankan protokol kesehatan dengan nilai (Pratiwi, 2020). Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Prihati, dkk (2020) yang juga mendapatkan hubungan yang tidak signifikan antara pekerjaan dengan perilaku dalam pencegahan COVID-19 (Prihati, K.W, & Supriyanti, 2020). Seseorang yang bekerja dalam lingkup kesehatan akan memiliki pengetahuan kesehatan yang lebih tinggi daripada yang tidak karena pengalaman yang dijalannya. Namun, apabila dikaitkan dengan penelitian Wulandari (2020) status pekerjaan tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan pengetahuan COVID-19 karena proporsi tingkat pengetahuan rendah yang sama antara individu yang bekerja dan yang tidak bekerja (Pratiwi, 2020).*

Suharmanto (2020) mengemukakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19. Responden yang berperilaku baik mayoritas merupakan masyarakat yang tidak bekerja (80,6%), sedangkan kurang baik lebih banyak merupakan masyarakat yang bekerja (19,4%). Pekerjaan merupakan aspek kelas sosial yang penting dan menjadi salah satu indikator terbaik untuk mengetahui cara hidup seseorang. Pekerjaan yang beresiko cenderung berkumpul dengan orang lain, memungkinkan terjadinya penularan COVID-19 (Suharmanto, 2020).



### 5.3.5. Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden yang kesadaran dirinya dalam kategori baik dan memiliki perilaku baik sebanyak 66 orang (94,3%), responden dengan kesadaran diri baik tetapi memiliki perilaku kurang baik sebanyak 4 orang (5,7%), sedangkan responden dengan kesadaran diri kategori kurang baik tetapi memiliki perilaku baik sebanyak 4 orang (57,1%), responden dengan kesadaran diri kurang baik dan memiliki perilaku kurang baik sebanyak 3 orang (42,9%),

Hasil uji statistik alternatif dengan menggunakan uji *fisher exact* menunjukkan bahwa dari 77 responden, diperoleh nilai diperoleh *p-value* 0,014 ( $p<0,05$ ). Dengan demikian Ha diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara hubungan kesadaran diri masyarakat dengan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021.

Peneliti berasumsi bahwa pada umumnya, kesadaran diri yang dimiliki seseorang merupakan bahan baku yang penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman bagaimana seseorang berperilaku yang baik dan tidak baik. Kesadaran diri merupakan kunci utama bagaimana responden berperilaku dalam upaya memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Hal tersebut juga menggambarkan, perilaku yang dimiliki setiap individu didasarkan oleh kesadaran. Apabila setiap responden (masyarakat) memiliki kesadaran diri yang baik, maka responden tersebut akan mampu tetap berpikiran positif terhadap



situasi dan keadaan yang terjadi serta mampu menerapkan perilaku yang dimilikinya dengan baik sesuai pedoman yang diberikan pemerintah dalam mencegah penyebaran COVID-19.

Sejalan dengan penelitian Indriyanti (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran diri dengan perilaku dalam menggunakan masker. Karena adanya dukungan keluarga dan kebijakan yang telah dibuat pemerintah (Indriyanti, 2020).

Goleman (2009) dalam Alvian & Laudry (2020) Kesadaran diri merupakan perhatian terhadap diri sendiri, atau kesiapan untuk mengenali diri sendiri terhadap apa yang dilakukan, dan pemahaman tentang lingkungan yang ada di sekitar kita (Alvian & Laudry, 2020). Benyamin Bloom (1908) Perilaku merupakan respon individu terhadap suatu stimulan atau suatu tindakan yang dapat di amati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan yang baik didasari maupun tidak (Karo, 2020). Kemenkes (2016) dalam penelitian Rosidin, dkk (2020) mengemukakan bahwa Perilaku yang dimiliki oleh setiap individu didasarkan oleh kesadaran diri sendiri (Rosidin, Rahayuwati, & Herawati, 2020). Sabriana & Indrawan, (2020) juga mengemukakan bahwa jika masyarakat umum sadar dan mampu menjaga ketahanan dan keamanan dirinya menghadapi pandemi akan menjadi wujud nyata kontribusi dalam menekan angka pernyebaran COVID-19. Dan jika masyarakat mampu mengembangkan kesadaran diri dengan tetap berpikiran positif dan sejalan dengan regulasi pemerintah sebagai bentuk menjaga keberlangsungan ketahanan dan keamanan negara. Atas dasar itu kesadaran diri dari masyarakatlah yang menjadi keberhasilan dalam melawan dan menekan



penyebaran COVID-19 sehingga pada akhirnya nanti masyarakat mampu dengan sukarela dapat berperilaku yang baik dalam menjaga keamanan dirinya masing-masing sebagai bentuk dukungan dan kerjasama melawan ancaman COVID-19 (Sabriana & Indrawan, 2020).

### 5.4. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam melakukan proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti sehingga dapat menjadi faktor untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitiannya. Penelitian ini memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian kedepannya, salah satunya keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam melakukan proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner secara online terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden serta faktor lain seperti kejujuran dalam melakukan pengisian pendapat responden dalam kuesioner yang dibagi oleh peneliti. Keterbatasan lainnya adalah ketika responden kurang memahami bagaimana pengisian kuesioner secara online.



## BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 77 orang responden mengenai Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 maka dapat disimpulkan :

1. Data demografi masyarakat di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga mayoritas umur 17-25 tahun sebanyak 34 orang (44,2%). Data jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 49 orang (63,6%) dan pekerjaan responden mayoritas pelajar/mahasiswa sebanyak 38 orang (49,4%).
2. Kesadaran diri masyarakat di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga mayoritas baik dalam menekan penyebaran COVID-19 sebanyak 70 orang (90,9%).
3. Perilaku Masyarakat di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga mayoritas baik dalam menekan penyebaran COVID-19 sebanyak 70 orang (90,9%).
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik data demografi dengan kesadaran diri masyarakat dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 hasil analisis korelasi variable dengan uji *statistic* yaitu *chi square* yang telah didapatkan *P value* = 0,150 (<0,05). Data demografi tidak menentukan kesadaran diri seseorang dikarenakan kesadaran diri dipengaruhi oleh



individu tersebut dan dibantu dengan adanya sosialisasi dan edukasi mengenai bahaya COVID-19 serta menerapkan protokol kesehatan sehingga terjadi peningkatan kesadaran diri pada individu tersebut.

5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik data demografi dengan perilaku masyarakat dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 hasil analisis korelasi variable dengan uji *statistic* yaitu *chi square* yang telah didapatkan *P value* = 0,742 (<0,05). Data demografi tidak berhubungan langsung dengan perilaku seseorang. Perilaku setiap individu ditentukan oleh pengetahuan yang dimilikinya dan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku responden.
6. Ada hubungan yang signifikan antara kesadaran diri masyarakat dengan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021 hasil analisis korelasi variable dengan uji *statistic alternatif chi square* yaitu *fisher exact* yang telah didapatkan *P value* = 0,014(<0,05).

## 6.2 Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran tambahan khususnya pada mata kuliah konsep dasar keperawatan (KDK) bagi mahasiswa/i yang akan praktik klinik dikomunitas sehingga mampu memberikan pendidikan kesehatan tentang



kesadaran diri masyarakat untuk meningkatkan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19.

## 2. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat, lebih meningkatkan kepatuhan dan kesadaran dalam dirinya sehingga pada akhirnya nanti mampu menerapkan perilaku 5M yang baik dalam melawan ancaman penyebaran COVID-19.

## 3. Bagi Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah, lebih meningkatkan strategi tegas seperti mengadakan razia protokol kesehatan untuk mengimbau seluruh masyarakatnya agar meningkatkan kesadaran diri dan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19. Selain itu diharapkan kepada pemerintah agar bekerjasama dengan tokoh lainnya untuk menyelenggarakan pemberian pendidikan kesehatan mengenai bahaya dan pencegahan COVID-19.

## 4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti hubungan pendidikan kesehatan dengan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, Y., & Laudry, S. (2020). Propaganda covid-19 terhadap awareness masyarakat surabaya untuk mengikuti program kerja pemerintah. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 4(1), 27–41. <https://doi.org/10.25139/jkp.v4i1.2569> (Alvian & Laudry, 2020)
- Audri Okta AWD (2019) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegiran, Jurnal Promkes : *The Indonesian Journal of Health Promotion And Health Education*, vol 7 No, 1 (2019) 1-11 DOI : 10.20473/jpk.V7.11.2019 .1-11
- Ausrianti, R., Andayani, R. P., Oka, S. D., & Suryani, U. (2020). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2, 59–64. (Ausrianti et al., 2020)
- Bergner, R. M. (2011). What is behavior? And so what? *New Ideas in Psychology*, 29(2), 147–155. <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2010.08.001> (Bergner, 2011)
- BNPB. (2020). *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19*. [https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100](https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi Edukasi/Pedoman Perubahan Perilaku 18102020.pdf%0Ahttps://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-perubahan-perilaku-penanganan-covid-19(BNPB, 2020)</a></p><p>Creswell, J. W. (2009). Proceedings of the Annual Conference of the International Speech Communication Association, INTERSPEECH. In <i>Proceedings of the Annual Conference of the International Speech Communication Association, INTERSPEECH</i>.</p><p>Damayanti, A. (2017). Analisis Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Di RW 004 Kelurahan Nambangan Kidul Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun 2017. <i>SKRIPSI S1 Keperawatan STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun</i>, 11150331000034, 1–147. (Damayanti, 2017)</p><p>Elgaputra, R. R., & all, e. (2020). Implementasi Sosialisasi Covid-19 Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Kota Jakarta. <i>Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)</i>, 423</p><p>Febrianawati, Y. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. <i>Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan</i>, 7(1), 17–23. <a href=)



- Fogg, B. (2009). A behavior model for persuasive design. *ACM International Conference Proceeding Series*, 350. <https://doi.org/10.1145/1541948.1541999>(Fogg, 2009)
- Handayani, D. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 129. (Handayani, 2020)
- Hartono, D. (2016). *MODUL BAHAN AJAR CETAK KEPERAWATAN*. Pusdik SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Ksehatan. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf> (Hartono, 2016)
- Hidayat, A (2009). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Hilapok Maristela Operekhe. (2016). SELF AWARENESS DAN IMPLIKASINYA PADA USULAN TOPIK PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2014 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). *SKRIPSI Sarjana Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 53(9), 64. [https://search.proquest.com/docview/1443861513?accountid=26646%0Ahttp://link.periodicos.capes.gov.br/sfxlcl41?url\\_ver=Z39.88-2004&rft\\_val\\_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&genre=dissertations+26+theses&sid=ProQ:ProQuest+Dissertations+26+Theses+Globa](https://search.proquest.com/docview/1443861513?accountid=26646%0Ahttp://link.periodicos.capes.gov.br/sfxlcl41?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&genre=dissertations+26+theses&sid=ProQ:ProQuest+Dissertations+26+Theses+Globa)(Hilapok Maristela Operekhe, 2016)
- Indra, A., Diva, Y., Sindy, M., Pratiwi, A., Violin, M., Yani, W., Danang, G. R., Ganesha, G. M., Maria, A., Evelyn, A., Gede, I. P., Wibhawa, D., Agung, I. G., & Suryawati, A. (2020). *Artikel Penelitian Gambaran Karakteristik Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa*. 9(3), 313–319. (Indra et al., 2020)
- Indriyanti, D. (2020). Implementasi Protokol Kesehatan Pada Petugas Puskesmas Di Masa Pandemi : Studi Kasus Puskesmas Cileungsi Kabupaten Bogor. *Implementation of Health Protocols in Puskesmas Offices in Pandemic : Case Study of Puskesmas Cileungsi Bogor District*. *Jurnal Inovasi Aparatur*, 235-246.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. CV. ABSOLUTE MEDIA. (Irwan, 2017)
- Jaji. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leafletterhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan covid 19. *Seminar Nasional Keperawatan “Pemenuhan Kebutuhan Dasar Dalam Perawatan Paliatif Pada Era Normal Baru” Tahun 2020*. (Jaji, 2020)



- Karo, M. B. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1–4. (Karo, 2020)
- Kasana, R. U. (2017). Hubungan Self Awareness Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Dm Tipe 2. *Skripsi*, 122. (Kasana, 2017)
- Korompis, G. E. C., (2014), Biostatistika untuk keperawatan. Jakarta : EGC.
- Larasati, D. P. (2020). Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Coronavirus 2019 Di Desa Pandanharum. 1 - 9
- Lopez-Pena, P., Davis C., A., Mobarak A., M., & Raihan, S. (2020). Prevalence of COVID-19 symptoms, risk factors, and health behaviors in host and refugee communities in Cox's Bazar: a representative panel study. *Bulletin of the World Health Organization, COVID-19 o(11 May 2020)*, 1–17. [https://www.who.int/bulletin/online\\_first/20-265173.pdf](https://www.who.int/bulletin/online_first/20-265173.pdf)(Lopez-Pena et al., 2020)
- Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan self awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP wiyatama bandar lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 57–62. (Maharani & Mustika, 2016)
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica*, 13, 52–59. <https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.52>(Makmun & Hazhiyah, 2020)
- Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 130-140.
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). KESIAPSIAGAAN REMAJA DALAM MENGHADAPI WABAH COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15. (Natalia et al., 2020)
- Niu, Z., Wang, T., Hu, P., Mei, J., & Tang, Z. (2020). Chinese Public's engagement in preventive and intervening health behaviors during the early breakout of COVID-19: Cross-sectional study. *Journal of Medical Internet Research*, 22(8), 1–12. <https://doi.org/10.2196/19995> (Niu et al., 2020)
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam (2020). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika



- Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 237–249. <https://doi.org/10.30604/well.022.82000107> (Pinasti, 2020)
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). Nursing Research Appraising Evidence For Nursing Practice. In *Lippincoth* (Vol. 53, Issue 9); <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.0>(Polit & Beck, 2012)
- Pratiwi, M. S. (2020). Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Perilaku Mengenai Covid-19 Di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Jurnal Kesehatan*, 112
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(September), 780–790. (Prihati et al., 2020)
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT KABUPATEN WONOSOBO TENTANG COVID -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020 TINGKAT, Mei*, 33–42. (Purnamasari & Raharyani, 2020)
- Rahayu 2015. Faktor yang mempengaruhi self Awareness <http://eprints.walisongo.ac.id/.pdf>. Diakses 22/02/2017.
- Rompas, J., Kawatu, P. A. T., & Pinontoan, O. (2020). COVID-19 DI KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO PENDAHULUAN Virus corona merupakan salah satu penyakit pada hewan dan manusia . Pada manusia virus corona bisa menyebabkan penyakit infeksi pernafasan mulai dari flu kelompok virus yang dapat menyebabkan seperti. *Jurnal KESMAS*, 9(7), 137–146. (Rompas et al., 2020)
- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara Indonesian Journal of Anthropology*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.24198/umbara.v5i1.28187>(Rosidin et al., 2020)
- Sabriana, I., & Indrawan, J. (2020). Mengembangkan Kesadaran Diri (Self Awareness) Masyarakat untuk Menghadapi Ancaman Non-tradisional: Studi Kasus Covid-19. *Jurnal Kajian Lemhannas RI* <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/99>(Sabriana &



- Indrawan, 2020)
- Saputra, R. (2016). *Buku Ajar Biostatistik*.
- Suharmanto. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Community Behavior in Prevention of Covid-19 Transmission. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 91-96.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>(Tabi'in, 2020)
- Tentama, F. (2018). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Demi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1),13. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i1.309>
- WHO (2020). Corona Virus (Covid-19) outbreak. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- WHO (2020) *Coronavirus disease (covid-19) Situation Report-114*, May 13, 2020
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan *Coronavirus Disease 2019* pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Yanti, 2009. Strategi peningkatan self awareness. <http://eprints.walisongo.ac.id/.pdf>. Diakses 22/02/2017.
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>(B. Yanti et al., 2020)
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485–490. (N. P. E. D. Yanti et al., 2020)
- Yatimah, D., Kustandi, C., Maulidina, A., & Irnawan, F. (2020). Peningkatan



- Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 berbasis Keluarga dengan Memanfaatkan Motion Grafis di Jakarta Timur. *Jurnal Karya Abdi*, 4, 246–255. (Yatimah et al., 2020)
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE*, 2(February), 124–137, <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>(Yuliana, 2020)
- Yuningsih, R. (2020). Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi Covid-19 Massal di Indonesia. *Bidang Kesejahteraan Nasional Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XII(16), 13–18, [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XII-16-II-P3DI-Agustus-2020-205.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-16-II-P3DI-Agustus-2020-205.pdf)(Yuningsih, 2020)
- ZA, Safrizal ; Putra, Danang Insita; Sofyan, S. B. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. In *Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri* (Vol. 53, Issue 9) <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>(ZA, Safrizal ; Putra, Danang Insita; Sofyan, 2020)
- Zaluchu, Fotarisman (2011). Praktis Penelitian Kesehatan. Medan : PERDANA PUBLISHING



## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian

Di Kelurahan Aek Parombunan Lingkungan VI Kec.Sibolga Selatan Kota Sibolga

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maya Febriayu Larosa

Nim : 032017029

Pekerjaan : Mahasiswi STIKes Santa Elisabeth Medan

Saya bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "**Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Sibolga Tahun 2021**"

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi responden. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui antara kesadaran diri masyarakat dengan perilaku dalam menekan penyebaran COVID-19. Waktu yang diperlukan untuk menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kurang lebih 10 menit. Kerahasiaan semua informasi akan dijamin dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian karena hanya untuk kepentingan ilmiah.

Apabila saudara/i yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesedian responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi



yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Dan jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak akan ada ancaman. Jika anda bersedia turut berpartisipasi menjadi responden, maka dimohon kesediannya untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang akan diberikan tanpa adanya paksaan. Demikian permohonan dari saya, atas perhatian dan kesediaan menjadi responden saya ucapan terima kasih.

Sibolga, Maret 2021

Hormat saya,

( Maya Febriayu Larosa )



## INFORMED CONSENT

### (Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) :

Umur : .....

Jenis Kelamin :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa/I Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan, yang bernama Maya Febriayu Larosa dengan judul "**Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021**". Saya memahami bahwa peneliti ini tidak akan berakibat fatal dan merugikan, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian.

Sibolga, Maret 2021

Peneliti

Responden

(Maya Febriayu Larosa)

( )



## KUESIONER

Bacalah petunjuk dengan cermat.

### Petunjuk Pengisian :

1. Mohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab semua pernyataan yang ada.
2. Berikan tanda **check** (✓) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan yang Bapak/Ibu/Saudara/i lakukan.

### A. Data Demografi

Nama (inisial) : \_\_\_\_\_

Umur : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin : ( ) Perempuan ( ) Laki-laki

Pekerjaan : \_\_\_\_\_

### B. Kesadaran Diri

Mohon untuk memberikan tanda (✓) pada jawaban anda pilih

Keterangan

- SL : Selalu  
SR : Sering  
KK : Kadang-kadang  
TP : Tidak Pernah

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1.	Saya menyadari bahwa COVID-19 merupakan penyakit menular sangat berbahaya.				
2.	Pada saat ini saya merasa bersalah ketika tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah berjabat tangan dengan orang lain				
3.	Saya merasa khawatir setelah mengetahui anggota keluarga menderita COVID-19				



4.	Saya tidak merasa cemas ketika saya menerapkan protokol kesehatan (menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan) dengan baik dalam menekan penyebaran COVID-19				
5.	Saya merasa kecewa apabila tidak menerapkan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker				
6.	Saya tidak membiarkan diriku berfokus pada COVID-19 karena akan menganggu aktivitas sehari-hari				
7.	Saya bersedia untuk membatasi pertemuan dan kontak fisik dengan teman serta keluarga dalam mencegah penyebaran COVID-19				
8.	Saya berusaha memakai masker saat bertemu dengan orang lain dan beraktivitas di luar rumah				
9.	Saya berusaha menerapkan pola makan yang sehat dengan makan 3 kali sehari (nasi, lauk, buah dan sayur)				
10.	Saya berusaha mengurangi kontak secara fisik dengan orang yang mengantar pesanan dari luar rumah.				
11.	Saya berusaha untuk hidup sehat dengan menjaga pola tidur teratur dan rajin berolahraga.				
12.	Saya berusaha berjemur secara teratur dibawah terik matahari setiap jam 9 atau 10 pagi				
13.	Saya selalu berusaha berpikir positif terhadap keluarga dan orang lain.				
14.	Saya selalu menjalankan keseharianku dengan yakin karena menerapkan protokol kesehatan dalam menghindari COVID-19				
15.	Saya selalu mengkonsumsi minuman herbal (jahe, kunyit, temu lawak) dalam menjaga kesehatan.				
16.	Saya selalu mengganti masker setiap 4 jam sekali untuk menghindari penyebaran COVID-19				
17.	Saya selalu membawa alat semprot/handsanitizer saat beraktivitas di luar rumah.				
18.	Saat batuk dan bersin, saya menutup mulut dengan saku tangan / tissue.				
19.	Saat bertemu dengan orang lain, saya selalu mengatur jarak 1 – 2 meter				



20.	Saya selalu melakukan pencegahan COVID-19 dengan menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker					
-----	--	--	--	--	--	--

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



### C. Perilaku

Mohon untuk memberikan tanda (✓) pada jawaban anda pilih

#### Keterangan

- SL : Selalu  
SR : Sering  
KK : Kadang-kadang  
TP : Tidak Pernah

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1.	Saya memakai masker saat kontak dengan orang lain (selain anggota keluarga serumah)				
2.	Saya tidak menggunakan masker karena saya merasa tidak sakit				
3.	Saat bersin atau batuk, saya menutup mulut dan hidung dengan tisue atau lengan atas bagian dalam				
4.	Saya mencuci tangan dengan sabun setiap selesai beraktifitas dan mandi setelah berpergian				
5.	Saya menggunakan <i>handsanitizer</i> saat berpergian				
6.	Saya berjemur setiap pagi (15 – 30 menit)				
7.	Saya mengkonsumsi vitamin / suplement				
8.	Saya selalu jaga jarang dengan orang lain minimal 1 meter saat berada diluar rumah dan menghindari kerumunan				
9.	Saya melarang orang lain berkunjung kerumah (tidak menerima tamu)				
10.	Saya belajar / bekerja dan berada di rumah				
11.	Saya keluar rumah hanya untuk membeli kebutuhan bahan pokok				
12.	Saya membersihkan kusen jendela, teralis dengan cairan detergen				
13.	Saya membersihkan atau mengepel lantai dengan cairan antiseptik				
14.	Saya membersihkan handphone, komputer, meja kerja atau meja				



	belajar				
15.	Saya mencuci sayur dan buah sebelum dimasak atau disimpan				

(Prihati, K.W, & Supriyanti, 2020)

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas****Instrumen Kesadaran Diri Masyarakat**

Item	Expert 1	Expert 2	Expert 3	Total	I-CVI
1	4	13	8	25	25 / 3 = 8,3
2	4	13	7	24	24 / 3 = 8
3	8	14	8	30	30 / 3 = 10
4	3	14	7	24	24 / 3 = 8
5	3	13	8	24	24 / 3 = 8
6	4	14	7	25	25 / 3 = 8,3
7	4	13	8	25	25 / 3 = 8,3
8	4	13	8	25	25 / 3 = 8,3
9	3	13	8	24	24 / 3 = 8
10	4	13	7	23	23 / 3 = 7,6
11	4	13	7	23	23 / 3 = 7,6
12	4	13	8	25	25 / 3 = 8,3
13	3	13	7	23	23 / 3 = 7,6
14	4	14	6	24	24 / 3 = 8
15	3	14	8	25	25 / 3 = 8,3
16	3	13	8	24	24 / 3 = 8
17	3	13	8	24	24 / 3 = 8
18	4	13	8	25	25 / 3 = 8,3
19	3	13	7	23	23 / 3 = 7,6
20	3	13	5	21	21 / 3 = 7

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases	Valid	30
	Excluded <sup>a</sup>	0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel : Nilai reliabilitas kesadaran diri masyarakat menggunakan Pearson Product (n=30)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,911	20

**DATA DEMOGRAFI****Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12 - 16 tahun	5	6,5	6,5	6,5
17 - 25 tahun	34	44,2	44,2	50,6
26 - 35 tahun	15	19,5	19,5	70,1
36 - 45 tahun	7	9,1	9,1	79,2
> 45 tahun	16	20,8	20,8	100,0
Total	77	100,0	100,0	

**Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki – laki	28	36,4	36,4	36,4
Perempuan	49	63,6	63,6	100,0
Total	77	100,0	100,0	

**Pekerjaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	6	7,8	7,8	7,8
TNI / POLRI	1	1,3	1,3	9,1
Wiraswasta	6	7,8	7,8	16,9
Karyawan swasta	2	2,6	2,6	19,5
Ibu Rumah tangga	10	13,0	13,0	32,5
Pelajar / Mahasiswa	38	49,4	49,4	81,8
Lainnya	14	18,2	18,2	100,0
Total	77	100,0	100,0	

**HASIL PEMBAHASAN****Variabel Kesadaran Diri :****Kesadaran Diri Masyarakat**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik (51 - 80)	70	90,9	90,9	90,9
Kurang baik (20 - 50)	7	9,1	9,1	100,0
Total	77	100,0	100,0	

**Umur \* Kesadaran diri Crosstabulation**

Umur	12 - 16 tahun	Kesadaran diri		Total	
		Baik (51 - 80)	Kurang baik(20 - 50)		
		Count	% of Total		
Umur	12 - 16 tahun	3	2	5	
		3,9%	2,6%	6,5%	
Umur	17 - 25 tahun	31	3	34	
		40,3%	3,9%	44,2%	
Umur	26 - 35 tahun	14	1	15	
		18,2%	1,3%	19,5%	
Umur	36 - 45 tahun	7	0	7	
		9,1%	0,0%	9,1%	
Umur	>45 tahun	15	1	16	
		19,5%	1,3%	20,8%	
Total		70	7	77	
% of Total		90,9%	9,1%	100,0%	

**Jenis Kelamin \* Kesadaran diri Crosstabulation**

Jenis Kelamin	Laki – laki	Kesadaran diri		Total
		Baik (51 - 80)	Kurang baik(20 - 50)	
		Count	% of Total	
Jenis Kelamin	Laki – laki	24	4	28
		31,2%	5,2%	36,4%
Jenis Kelamin	Perempuan	46	3	49
		59,7%	3,9%	63,6%



Total	Count	70	7	77
	% of Total	90,9%	9,1%	100,0%

Pekerjaan \* Kesadaran diri Crosstabulation

Pekerjaan	PNS	Kesadaran diri		Total
		Baik (51 - 80)	Kurang baik(20 - 50)	
		Count	% of Total	
Pekerjaan	PNS	6	0	6
	% of Total	7,8%	0,0%	7,8%
TNI / POLRI	Count	1	0	1
	% of Total	1,3%	0,0%	1,3%
Wiraswasta	Count	6	0	6
	% of Total	7,8%	0,0%	7,8%
Karyawan Swasta	Count	1	1	2
	% of Total	1,3%	1,3%	2,6%
Ibu Rumah Tangga	Count	10	0	10
	% of Total	13,0%	0,0%	13,0%
Pelajar / Mahasiswa	Count	33	5	38
	% of Total	42,9%	6,5%	49,4%
Lainnya	Count	13	1	14
	% of Total	16,9%	1,3%	18,2%
Total	Count	70	7	77
	% of Total	90,9%	9,1%	100,0%

**Variabel Perilaku****Perilaku Masyarakat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik (38 - 60)	70	90,9	90,9	90,9
	Kurang baik (15 - 37)	7	9,1	9,1	100,0
	Total	77	100,0	100,0	

**Umur \* Perilaku Crosstabulation**

Umur	12 - 16 tahun	Perilaku		Total
		Baik (38 - 60)	Kurang Baik (15 - 37)	
		Count	% of Total	
12 - 16 tahun	Count	4	1	5
	% of Total	5,2%	1,3%	6,5%
17 - 25 tahun	Count	31	3	34
	% of Total	40,3%	3,9%	44,2%
26 - 35 tahun	Count	14	1	15
	% of Total	18,2%	1,3%	19,5%
36 - 45 tahun	Count	7	0	7
	% of Total	9,1%	0,0%	9,1%
>45 tahun	Count	14	2	16
	% of Total	18,2%	2,6%	20,8%
Total		70	7	77
		% of Total	90,9%	9,1%
				100,0%

**Jenis Kelamin \* Perilaku Crosstabulation**

Jenis Kelamin	Laki – laki	Perilaku		Total
		Baik (38 - 60)	Kurang Baik (15 - 37)	
		Count	% of Total	
Laki – laki	Count	24	4	28
	% of Total	31,2%	5,2%	36,4%
Perempuan	Count	46	3	49
	% of Total	59,7%	3,9%	63,6%
Total		70	7	77
		% of Total	90,9%	9,1%
				100,0%



Pekerjaan \* Perilaku Crosstabulation

Pekerjaan	PNS	Perilaku		Total
		Baik (38 - 60)	Kurang Baik (15 - 37)	
		Count	% of Total	
Pekerjaan	PNS	5	1	6
	% of Total	6,5%	1,3%	7,8%
TNI / POLRI	Count	1	0	1
	% of Total	1,3%	0,0%	1,3%
Wiraswasta	Count	6	0	6
	% of Total	7,8%	0,0%	7,8%
Karyawan Swasta	Count	1	1	2
	% of Total	1,3%	1,3%	2,6%
Ibu Rumah Tangga	Count	10	0	10
	% of Total	13,0%	0,0%	13,0%
Pelajar / Mahasiswa	Count	34	4	38
	% of Total	44,2%	5,2%	49,4%
Lainnya	Count	13	1	14
	% of Total	16,9%	1,3%	18,2%
Total	Count	70	7	77
	% of Total	90,9%	9,1%	100,0%

**Hubungan Kesadaran Diri dengan Perilaku****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kesadaran Diri						
Masyarakat * Perilaku Masyarakat	77	100,0%	0	0,0%	77	100,0%
Masyarakat						

**Kesadaran Diri Masyarakat \* Perilaku Masyarakat Crosstabulation**

Kesadaran Diri Masyarakat	Baik (51 - 80)	Perilaku Masyarakat		Total
		Baik (38 - 60)	Kurang baik (15 - 37)	
Kesadaran Diri Masyarakat	Count	66	4	70
	% within Kesadaran Diri Masyarakat	94,3%	5,7%	100,0%
	Kurang baik (20 - 50)	4	3	7
	% within Kesadaran Diri Masyarakat	57,1%	42,9%	100,0%
Total	Count	70	7	77
	% within Kesadaran Diri Masyarakat	90,9%	9,1%	100,0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	10,623 <sup>a</sup>	1	,001		
Continuity Correction <sup>b</sup>	6,604	1	,010		
Likelihood Ratio	6,689	1	,010		
Fisher's Exact Test				,014	,014
Linear-by-Linear Association	10,485	1	,001		
N of Valid Cases	77				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,64.

b. Computed only for a 2x2 table



Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kesadaran Diri Masyarakat (Baik (51 - 80) / Kurang baik (20 - 50)) For cohort Perilaku Masyarakat = Baik (38 - 60)	12,375	2,035	75,269
For cohort Perilaku Masyarakat = Kurang baik (15 - 37)	1,650	,866	3,142
N of Valid Cases	,133	,037	,479
	77		

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK  
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION  
"ETHICAL EXEMPTION"  
No.: 0069/KEPK-SE/PE-DT/III/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:

*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Maya Febriayu Larosa  
*Principal Investigator*

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan judul:

*Title*

"Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat Dengan Perilaku Dalam Menekan Penyebaran Covid-19  
di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 17 Maret 2021 sampai dengan tanggal 17 Maret 2022.

*This declaration of ethics applies during the period March 17, 2021 until March 17, 2022.*

March 17, 2021

Chairperson,

Mestiana Br. Karo, M.Kep, DNSc.



## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 14 Desember 2020

Nomor: 1139/STIKes/Kepling-Penelitian/XII/2020

Lamp. :-

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth :

Kepala Kelurahan Aek Parombunan

D/p. Kepala Lingkungan IV Kelurahan

Aek parombunan Kec. Sibolga Selatan

Kota Sibolga

di-

Sibolga

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Maya Febrayu Larosa	032017029	Hubungan Tingkat Kesadaran Diri Dengan Perilaku Menekan Penyebaran Covid 19 Pada Masyarakat di Kelurahan Aek Parombunan Lingkungan IV Kota Sibolga.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terima kasih.

Hormat kami,  
STIKes Santa Elisabeth Medan



Mesfiandy Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan :

1. Kakan Kesbang Kota Sibolga
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Pertinggal



## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 18 Maret 2021

Nomor : 315/STIKes/Lurah-Penelitian/III/2020

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:  
Kepala Lurah  
Aek Parombunan Kota Sibolga  
di-  
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi SI Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Maya Febriayu Larosa	032017029	Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat Dengan Perilaku Dalam Menekan Penyebaran Covid-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik-kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,  
STIKes Santa Elisabeth Medan



Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:

1. Kepala Lingkungan VI
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Pertinggal



PEMERINTAH KOTA SIBOLGA  
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jalan S. Parman No. 54 Sibolga Telp. (0631) 21467 sibolga

SURAT PEMBERITAHUAN PENELITIAN  
(SPP)

Nomor : 070 - 64 /KP/I/2021

Sehubungan dengan surat dari Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan, Nomor : 1139/STIKes/Kepling-Penelitian/XII/2020 Tanggal 14 Desember 2020 , Hal Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian.

Setelah kami teliti, Pihak kami tidak merasa keberatan atas pelaksanaan kegiatan penelitian, wawancara dan pengumpulan data yang dilaksanakan oleh :

- a. Nama : Maya Februayu Larosa  
b. NIM : 032017029  
c. Tempat Penelitian : Kota Sibolga  
d. Lamanya Penelitian : Februari 2021 s/d Maret 2021  
e. Judul : " Hubungan Tingkat Kesadaran Diri dengan perilaku Menekan Penyebaran Covid 19 pada Masyarakat di Kelurahan Aek Parombunan Lingkungan IV Kota Sibolga. "  
f. Peserta : 1 (satu ) orang  
g. Penanggung Jawab : Mestiara Br Karo.M.Kep.,DNSc.

Akan melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selama melakukan Penelitian yang diperlukan, yang bersangkutan harus mematuhi dan mentaati Peraturan dan Perundang-undangan serta Ketentuan yang berlaku di Kota Sibolga.
2. Menjaga kerahasiaan data-data yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait.
3. Menjaga keamanan dan ketertiban umum selama Penelitian lapangan.
4. Setelah melaksanakan Penelitian tersebut, supaya yang bersangkutan melaporkan hasilnya ke Walikota Sibolga Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sibolga.
5. Apabila berlaku surat pemberitahuan ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, perpanjangan harus diajukan kepada instansi terkait.
6. Surat pemberitahuan ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat pemberitahuan tidak mentaati / mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Pemberitahuan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Sibolga, 19 Januari 2021

PIL. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN  
POLITIK KOTA SIBOLGA,



NIP. 19740911 200212 1 003

Tembusan :

1. Yth. Bapak Walikota Sibolga ( sebagai laporan );
2. Yth. Ka. Bappeda Kota Sibolga ;
3. Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kota Sibolga ;
4. Yth. Camat Sibolga Selatan Kota Sibolga ;
5. Yth. Lurah Aek Parombunan Kota Sibolga ;
6. Yth. Kepala Lingkungan IV Kelurahan Aek Parombunan Kota Sibolga ;
7. Yth. Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan ;
8. Yang bersangkutan ;
9. Pertinggal.



PEMERINTAH KOTA SIBOLGA  
DINAS KESEHATAN

Jalan Dr. Ferdinand Lumban Tobing No. 36 Sibolga  
Telp. (0631) 22021 Fax 25464 Kode Pos (0631) 22521  
S I B O L G A

Nomor : 440.00.1.2 /232 /11/2021 Sibolga, Januari 2021  
Sifat : Biasa Kepada Yth ;  
Lampiran : - Ketua STIKes Elisabeth Medan  
Perihal : Pemberian Izin Pengambilan Data Awal di -  
Medan

Sehubungan dengan surat Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan Nomor : 1139/STIKes/Kepling-Penelitian/ XII/2020 tanggal 14 Desember 2020, perihal Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian, maka Kepala Dinas Kesehatan Kota Sibolga dapat memberikan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian kepada saudari Maya Febriayu Larosa di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Aek Parombunan Dinas Kesehatan Kota Sibolga terhitung mulai Bulan Februari sd 19 Maret 2021.

Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebaik – baiknya.

KEPALA DINAS KESEHATAN  
KOTA SIBOLGA,

Drs. FIRMANSYAH HULU, Apt, M.Kes  
PEMBINA TK.I  
NIP :196602281999031001



PEMERINTAH KOTA SIBOLGA  
KECAMATAN SIBOLGA SELATAN  
KELURAHAN AEK PAROMBUNAN  
Jalan. Jend. Sudirman Kode Pos. 22538

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 18 /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : REYN HEART SIMBOLON, S.AP  
Jabatan : Kepala Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan  
NIP : 19800301 200312 1 008

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : MAYA FEBRIAYU LAROSA  
NIM : 032017029  
Judul Proposal : " Hubungan Tingkat Kesadaran Diri Dengan Perilaku Menekan Penyebaran Covid 19 pada Masyarakat Di Kelurahan Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga"

Sehubungan dengan Surat Kepala Kantor Kesatuan dan Politik Kota Sibolga Nomor : 070-64/KP/I/2021 tanggal 19 Januari 2021 tentang Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, dengan kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan tugas Penelitian dan Pengumpulan Data pada Kepala Lingkungan VI Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga selama 1 (Satu) bulan terhitung mulai 01 Februari 2021 s/d 31 Maret 2021.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sibolga, 06 April 2021

KEPALA KELURAHAN AEK PAROMBUNAN

REYN HEART SIMBOLON,S.AP  
PENATA  
NIP 19800301 200312 1 008

Tembusan :

- 1.Yth. Bapak Wali Kota Sibolga (sebagai laporan);
- 2.Yth. Bapak Wakil Wali Kota Sibolga (sebagai laporan)
3. Yth. Bapak Sekretaris Daerah Kota Sibolga (sebagai laporan)
4. Yth. Ibu Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan
5. Yth.Kepala Bappeda kota Sibolga (sebagai laporan)
6. Yth. Kepala dinas Kesehatan Kota Sibolga (sebagai laporan)
7. Yth. Bapak Camat Sibolga Selatan (sebagai laporan);
- 8..Pertinggal



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TETTY ROSLINTIANA S.  
Jabatan : Kepala Lingkungan VI Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan  
Sibolga Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MAYA FEBRIAYU LAROSA  
NIM : 032017029  
Judul Proposal : " Hubungan Tingkat Kesadaran Diri Dengan Perilaku Menekan  
Penyebaran Covid 19 pada Masyarakat Di Kelurahan Aek  
Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga"

Sehubungan dengan Surat Kepala Kantor Kesatuan dan Politik Kota Sibolga Nomor : 070-64/KP/I/2021  
tanggal 19 Januari 2021 tentang Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian Program Studi S1 Ilmu  
Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, dengan kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah  
menyelesaikan tugas Penelitian dan Pengumpulan Data pada Kepala Lingkungan VI Kelurahan Aek  
Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga selama 1 (Satu) bulan terhitung mulai 01 Februari  
2021 s/d 31 Maret 2021.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sibolga, April 2021

KEPALA LINGKUNGAN VI AEK PAROMBUNAN



TETTY ROSLINTIANA S.

### Tembusan :

1. Yth. Bapak Wali Kota Sibolga (sebagai laporan);
2. Yth. Bapak Wakil Wali Kota Sibolga (sebagai laporan)
3. Yth. Bapak Sekretaris Daerah Kota Sibolga (sebagai laporan)
4. Yth. Ibu Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan
5. Yth. Kepala Bappeda kota Sibolga (sebagai laporan)
6. Yth. Kepala dinas Kesehatan Kota Sibolga (sebagai laporan)
7. Yth. Bapak Camat Sibolga Selatan (sebagai laporan);
- 8.. Pertinggal



PEMERINTAH KOTA SIBOLGA  
KECAMATAN SIBOLGA SELATAN  
KELURAHAN AEK PAROMBUNAN  
Jalan Jenderal Sudirman Kode Pos 22538  
**SIBOLGA**

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 050 / /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TETTY ROSLINTIANA S.  
Jabatan : Kepala Lingkungan VI Kelurahan Aek Parombunan  
Kecamatan Sibolga Selatan.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MAYA FEBRIAYU LAROSA  
NIM : 032017029  
Judul Proposal : " Hubungan Tingkat Kesadaran Diri Dengan Perilaku  
Menekan Penyebaran Covid 19 pada Masyarakat  
Di Kelurahan Aek Parombunan Lingkungan VI Kota  
Sibolga

Sehubungan dengan surat Kepala Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan Nomo : 1139/STIKes/Kepling-Penelitian/XII/2020 tanggal 14 Desember 2020 hal Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian, maka dengan ini kami jelaskan bahwa dulu Lingkungan IV sekarang menjadi Lingkungan VI Aek Parombunan Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan, maka dengan ini kami sampaikan bahwa jumlah Penduduk di Lingkungan VI Aek Parombunan berkisar 380 Kepala Keluarga.

Demikian Surat Keterangan ini diperbaat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Sibolga  
Pada tanggal : 17 Februari 2021

KEPALA LINGKUNGAN VI AEK PAROMBUNAN  
KOTA SIBOLGA

TETTY ROSLINTIANA S.

Tembusan :

- 1.Yth.Bapak Camat Sibolga Selatan (sebagai laporan);
- 2.Yth.Bapak Kepala Kelurahan Aek Parombunan (sebagai laporan);
- 3.Yth.Ibu Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan
- 4.Pertinggal



PEMERINTAH KOTA SIBOLGA  
KECAMATAN SIBOLGA SELATAN  
KELURAHAN AEK PAROMBUNAN

Jalan. Jend. Sudirman Kode Pos. 22538

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800 / 20 /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : REYN HEART SIMBOLON, S.AP  
Jabatan : Kepala Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan  
NIP : 19800301 200312 1 008

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MAYA FEBRIAYU LAROSA  
NIM : 032017029  
Judul Proposal : "Hubungan Tingkat Kesadaran Diri Dengan Perilaku Menekan Penyebaran Covid 19 pada Masyarakat Di Kelurahan Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga"

Sehubungan dengan Surat Kepala Kantor Kesatuan dan Politik Kota Sibolga Nomor : 070-64/KP/II/2021 tanggal 19 Januari 2021 tentang Uji Reabilitas Kuesioner Kesadaran diri Masyarakat Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, dengan kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan tugas Penelitian dan Pengumpulan Data pada Kepala Lingkungan VI Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga selama 1 (Satu) bulan terhitung mulai 01 Februari 2021 s/d 31 Maret 2021.

Demikian Surat Keterangan ini diperbaat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sibolga, 06 April 2021  
KEPALA KELURAHAN AEK PAROMBUNAN  
REYN HEART SIMBOLON,S.AP  
PENATA  
NIP 19800301 200312 1 008

**Tembusan :**

1. Yth. Bapak Wali Kota Sibolga (sebagai laporan);
2. Yth. Bapak Wakil Wali Kota Sibolga (sebagai laporan)
3. Yth. Bapak Sekretaris Daerah Kota Sibolga (sebagai laporan)
4. Yth. Ibu Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan
5. Yth. Kepala Bappeda kota Sibolga (sebagai laporan)
6. Yth. Kepala dinas Kesehatan Kota Sibolga (sebagai laporan)
7. Yth. Bapak Camat Sibolga Selatan (sebagai laporan);
- 8.. Pertinggal



PEMERINTAH KOTA SIBOLGA  
KECAMATAN SIBOLGA SELATAN  
KELURAHAN AEK PAROMBUNAN  
Jalan. Jend. Sudirman Kode Pos. 22538

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 19 /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : REYN HEART SIMBOLON, S.AP  
Jabatan : Kepala Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan  
NIP : 19800301 200312 1 008

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MAYA FEBRIAYU LAROSA  
NIM : 032017029  
Judul Proposal : " Hubungan Tingkat Kesadaran Diri Dengan Perilaku Menekan Penyebaran Covid 19 pada Masyarakat Di Kelurahan Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga"

Sehubungan dengan Surat Kepala Kantor Kesatuan dan Politik Kota Sibolga Nomor : 070-64/KP/I/2021 tanggal 19 Januari 2021 tentang Permohonan melakukan Ijin Penelitian Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, dengan kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan tugas Penelitian dan Pengumpulan Data pada Kepala Lingkungan VI Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga selama 1 (Satu) bulan terhitung mulai 01 Februari 2021 s/d 31 Maret 2021.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sibolga, 06 April 2021

KEPALA KELURAHAN AEK PAROMBUNAN

REYN HEART SIMBOLON, S.AP  
PENATA  
NIP 19800301 200312 1 008

Tembusan :

1. Yth. Bapak Wali Kota Sibolga (sebagai laporan);
2. Yth. Bapak Wakil Wali Kota Sibolga (sebagai laporan)
3. Yth. Bapak Sekretaris Daerah Kota Sibolga (sebagai laporan)
4. Yth. Ibu Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan
5. Yth. Kepala Bappeda kota Sibolga (sebagai laporan)
6. Yth. Kepala dinas Kesehatan Kota Sibolga (sebagai laporan)
7. Yth. Bapak Camat Sibolga Selatan (sebagai laporan);
- 8..Perlinggal



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TETTY ROSLINTIANA S.  
Jabatan : Kepala Lingkungan VI Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan  
Sibolga Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MAYA FEBRIAYU LAROSA  
NIM : 032017029  
Judul Proposal : " Hubungan Tingkat Kesadaran Diri Dengan Perilaku Menekan  
Penyebaran Covid 19 pada Masyarakat Di Kelurahan Aek  
Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga"

Sehubungan dengan Surat Kepala Kantor Kesatuan dan Politik Kota Sibolga Nomor : 070-64/KP/I/2021 tanggal 19 Januari 2021 tentang Permohonan melakukan Ijin Penelitian Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, dengan kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan **tugas Penelitian dan Pengumpulan Data pada Kepala Lingkungan VI Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga selama 1 (Satu) bulan terhitung mulai 01 Februari 2021 s/d 31 Maret 2021.**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sibolga, April 2021

KEPALA LINGKUNGAN VI AEK PAROMBUNAN

TETTY ROSLINTIANA S.

### Tembusan :

1. Yth. Bapak Wali Kota Sibolga (sebagai laporan);
2. Yth. Bapak Wakil Wali Kota Sibolga (sebagai laporan)
3. Yth. Bapak Sekretaris Daerah Kota Sibolga (sebagai laporan)
4. Yth. Ibu Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan
5. Yth. Kepala Bappeda kota Sibolga (sebagai laporan)
6. Yth. Kepala dinas Kesehatan Kota Sibolga (sebagai laporan)
7. Yth. Bapak Camat Sibolga Selatan (sebagai laporan);
- 8.. Pertinggal



## LAMPIRAN

### Dokumentasi Penelitian :







Christian Real

Ya dek, ada apa dek?

BEGINI BANG. DISINI AYU AKAN MENYELESAIKAN TUGAS TINGKAT AKHIR BANG JADI AYU BERENCANA AKAN MELAKUKAN PENELITIAN TENTANG HUBUNGAN KESADARAN DIRI MASYARAKAT DENGAN PERILAKU DALAM MENEKAN PENYEBARAN COVID-19 DI KEL. AEK PAROMBUNAN LINGKUNGAN VI KOTA SIBOLGA TAHUN 2021. DALAM PENELITIAN INI YANG MENJADI RESPONDEN SAJA ADALAH MASYARAKAT DARI KELURAHAN AEK PAROMBUNAN LINGKUNGAN VI.

JADI BANG BOLEH AYU MINTA TOLONG BANG, BANTU ISIKAH KUESIONER PENELITIAN AYU BG?

Sebaiknya data dijamin keasiananya bang

Christian Real

Ya dek, coba kirim kuesioner penelitian nya ya biar di isi

<https://forms.gle/Hxy8vyendJ9CkcVa8>

Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021

Ini bang, terima kasih banyak sebelumnya bang

Sudah dek, sama2 ya dek

Terima kasih banyak bg

Christian Real

Kes dek sama2

Rini Simatupang

Dikarenakan kakak harus menyelesaikan tugas tingkat akhir dek yaitu tugas skripsi. Kebetulan kakak melakukan penelitian di tempat kita dek diluaran aek parombunan lingkungan VI dek.

Boleh kak

<https://forms.gle/Hxy8vyendJ9CkcVa8>

Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021

Kuesionernya ada dilink ini

# **FLOWCHART HUBUNGAN KESADARAN DIRI MASYARAKAT DENGAN PERILAKU DALAM MENEKAN PENYEBARAN COVID-19 DI KEL. AEK PAROMBUNAN LINGKUNGAN VI KOTA SIBOLGA TAHUN 2021**

## **MASTER TABEL KESADARAN DIRI MASYARAKAT DI KEL. AEK PAROMBUNAN**

## LINGKUNGAN VI KOTA SIBOLGA TAHUN 2021

<b>20</b>	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	69	
<b>21</b>	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	2	4	67
<b>22</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	77
<b>23</b>	4	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	70
<b>24</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	76
<b>25</b>	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	3	4	2	3	66
<b>26</b>	4	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	4	1	2	42
<b>27</b>	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	69
<b>28</b>	3	4	1	3	1	2	4	4	4	4	3	1	2	3	1	2	2	2	1	3	50
<b>29</b>	4	1	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	3	2	3	4	4	2	3	62	
<b>30</b>	4	2	1	2	2	4	2	4	2	2	2	1	3	2	1	3	1	4	2	2	46
<b>31</b>	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	63
<b>32</b>	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	70
<b>33</b>	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	55	
<b>34</b>	4	3	1	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	1	2	2	3	3	4	58
<b>35</b>	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	68
<b>36</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	78
<b>37</b>	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	74
<b>38</b>	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4	65
<b>39</b>	4	2	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
<b>40</b>	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	73
<b>41</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	2	3	2	4	4	4	68
<b>42</b>	3	3	2	3	1	3	2	4	2	3	3	2	4	3	1	4	2	2	2	4	53

<b>43</b>	3	3	1	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	2	3	3	3	4	62
<b>44</b>	4	2	1	2	2	2	2	3	2	3	1	1	4	2	1	1	2	2	1	2	40
<b>45</b>	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	71
<b>46</b>	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	51
<b>47</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
<b>48</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
<b>49</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	79
<b>50</b>	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	59
<b>51</b>	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	2	4	4	70
<b>52</b>	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	70
<b>53</b>	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	71
<b>54</b>	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	2	4	62
<b>55</b>	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	59
<b>56</b>	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	73
<b>57</b>	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	2	4	3	4	62
<b>58</b>	4	3	4	3	2	3	1	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3	57
<b>59</b>	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	70
<b>60</b>	3	4	2	3	4	3	2	2	4	4	3	1	3	4	1	2	4	2	4	3	58
<b>61</b>	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	72
<b>62</b>	3	2	4	2	3	4	3	3	4	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	4	52
<b>63</b>	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	63
<b>64</b>	3	4	4	4	4	2	4	2	3	4	2	2	3	3	4	3	2	2	4	4	63
<b>65</b>	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	1	3	4	3	3	4	65

<b>66</b>	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	65
<b>67</b>	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	75
<b>68</b>	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	73
<b>69</b>	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	70
<b>70</b>	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	4	3	4	69
<b>71</b>	4	4	4	4	1	4	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	71
<b>72</b>	4	4	3	4	1	4	3	3	2	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	67
<b>73</b>	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	69
<b>74</b>	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	69
<b>75</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	2	4	4	4	72
<b>76</b>	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	72
<b>77</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	4	2	4	4	70

**MASTER TABEL PERILAKU MASYARAKAT DI KEL. AEK PAROMBUNAN**

**LINGKUNGAN VI KOTA SIBOLGA TAHUN 2021**

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	<b>TOTAL</b>
<b>1</b>	4	1	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	45
<b>2</b>	4	2	4	4	3	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4	45
<b>3</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
<b>4</b>	4	1	4	3	2	3	2	2	1	3	3	2	1	2	4	37
<b>5</b>	4	1	4	4	4	3	4	4	2	1	2	2	4	3	4	46
<b>6</b>	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	3	3	1	3	4	38
<b>7</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	54
<b>8</b>	3	1	4	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	4	38
<b>9</b>	4	2	4	4	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	4	47
<b>10</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
<b>11</b>	3	1	3	3	4	2	2	3	1	4	2	3	3	3	4	41
<b>12</b>	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	49
<b>13</b>	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	39
<b>14</b>	4	1	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	49
<b>15</b>	4	2	3	2	2	2	2	2	1	4	2	2	3	2	4	37
<b>16</b>	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	50
<b>17</b>	3	1	3	3	3	2	2	3	1	3	4	2	3	2	4	39
<b>18</b>	4	1	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	51
<b>19</b>	3	1	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	4	37

<b>20</b>	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	55
<b>21</b>	4	1	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	4	38
<b>22</b>	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	54
<b>23</b>	4	1	4	4	4	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	47
<b>24</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	58
<b>25</b>	4	1	4	2	4	2	3	2	1	4	4	4	4	4	4	47
<b>26</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	4	33
<b>27</b>	4	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	47
<b>28</b>	4	1	1	4	2	1	1	1	3	4	3	3	3	3	4	38
<b>29</b>	4	1	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	50
<b>30</b>	4	1	2	4	1	1	3	2	1	4	2	4	4	4	4	41
<b>31</b>	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	44
<b>32</b>	4	1	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	54
<b>33</b>	4	1	2	2	2	1	2	2	2	3	4	2	2	3	4	36
<b>34</b>	4	1	3	4	3	2	1	3	1	4	3	2	4	2	4	41
<b>35</b>	4	2	2	2	4	2	2	3	1	4	4	2	2	3	3	40
<b>36</b>	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	54
<b>37</b>	4	1	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	52
<b>38</b>	4	1	4	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	48
<b>39</b>	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	38
<b>40</b>	4	1	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	54
<b>41</b>	4	1	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	3	2	2	42
<b>42</b>	4	1	4	4	2	2	1	2	2	4	3	2	3	2	4	40

<b>43</b>	4	1	3	4	4	3	3	3	1	3	3	2	2	2	4	42
<b>44</b>	3	1	2	2	2	1	2	1	1	2	3	1	1	1	4	27
<b>45</b>	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	51
<b>46</b>	3	1	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	1	3	4	37
<b>47</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	55
<b>48</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
<b>49</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	58
<b>50</b>	4	1	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	47
<b>51</b>	4	1	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	1	4	4	49
<b>52</b>	3	1	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	51
<b>53</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
<b>54</b>	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	44
<b>55</b>	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	4	3	3	3	4	39
<b>56</b>	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	53
<b>57</b>	4	1	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	45
<b>58</b>	4	1	3	2	4	3	3	4	2	2	2	3	4	2	4	43
<b>59</b>	4	1	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	51
<b>60</b>	3	2	2	4	1	1	4	4	1	1	3	2	3	3	4	38
<b>61</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
<b>62</b>	2	1	3	2	3	1	2	2	1	4	3	3	3	4	4	38
<b>63</b>	4	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	44
<b>64</b>	4	1	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	48
<b>65</b>	3	1	3	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	43

<b>66</b>	4	1	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	4	43
<b>67</b>	4	1	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	4	4	50
<b>68</b>	4	1	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	4	3	4	49
<b>69</b>	3	4	4	4	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	47
<b>70</b>	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	48
<b>71</b>	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	54
<b>72</b>	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	54
<b>73</b>	4	1	4	4	2	1	1	4	1	4	3	3	4	4	4	44
<b>74</b>	4	1	4	4	3	1	4	4	1	4	3	3	4	4	4	48
<b>75</b>	4	2	4	2	2	2	4	1	4	4	2	2	4	4	4	45
<b>76</b>	4	4	4	3	3	2	4	4	1	4	4	2	4	4	4	51
<b>77</b>	4	3	4	4	2	2	2	4	1	4	4	2	4	4	4	48

Nama Mahasiswa : Maya Febriayu Larosa  
NIM : 032017029  
Judul : Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam  
Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan  
Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021  
Nama Pembimbing 1 : Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN (Sr. Auxilia)  
Nama Pembimbing 2 : Ice Septriani Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep.

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB 1	PEMB 2
1	Senin, 19 April 2021	Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN	BAB 5 (Hasil Penelitian dan Pembahasan)		
2	Sabtu, 24 April 2021	Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN	Rentang umur pada tabel hasil penelitian		
3	Jumat, 30 April 2021	Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN	Bagaimana Penyusunan BAB 5 (Hasil Penelitian dan Pembahasan)		
4	Sabtu, 1 Mei 2021	Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN	Menambahkan tujuan khusus sesuai dengan pembahasan di bab 5		

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB 1	PEMB 2
5	Selasa, 3 Mei 2021	Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN	Menambahkan Tabel dan pembahasan indikator dimasing-masing variabel		
6	Selasa, 11 Mei 2021	Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN	ACC Ujian Sidang Skripsi		
7	Rabu, 12 Mei 2021	Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN	Menambahkan saran bagi pemerintah dan memperbaiki saran bagi pendidikan		
8	Selasa, 22 Mei 2021	Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN	Memperbaiki kerangka konseptual di bab 4		
9	Senin, 24 Mei 2021	Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN	Memperbaiki halaman sampul dalam skripsi		
10	Selasa, 25 Mei 2021	Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN	Memperbaiki Abstrak Inggris		
11	Jumat, 26 Mei 2021	Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN	ACC Jilid		

## Nama Mahasiswa

: Maya Febriayu Larosa

NIM

: 032017029

Judul

: Hubungan Kesadaran Diri Masyarakat dengan Perilaku dalam Menekan Penyebaran COVID-19 di Kel. Aek Parombunan Lingkungan VI Kota Sibolga Tahun 2021

## Nama Pembimbing 1

: Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN (Sr. Auxilia)

## Nama Pembimbing 2

: Ice Septriani Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB 1	PEMB 2
1	Kamis, 15 April 2021	Ice Septriani Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep.	BAB 5 (Hasil Penelitian dan Pembahasan)		
2	Jumat, 16 April 2021	Ice Septriani Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep.	Memperbaiki rentang umur pada tabel hasil penelitian		
3	Senin, 19 April 2021	Ice Septriani Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep.	Memperbaiki pembahasan pada bab 5		
4	Selasa, 20 April 2021	Ice Septriani Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep.	Mengaitkan hubungan kedua variabel dengan data demografi pasien		

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB 1	PEMB 2
5	Kamis, 22 April 2021	Ice Septriani Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep.	Memperbaiki saran pada bagian bab 6		
6	Jumat, 23 April 2021	Ice Septriani Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep.	Lengkapi lampiran surat – surat, dokumentasi dan halaman sampul depan		
7	Jumat, 30 April 2021	Ice Septriani Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep.	ACC Ujian Sidang		
8	Rabu, 12 Mei 2021	Ice Septriani Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep.	Menambahkan saran bagi pemerintah di bab 6		
9	Sabtu, 15 Mei 2021	Ice Septriani Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep.	ACC Jilid		
10	Senin, 17 Mei 2021	Friska Ginting S.Kep., Ns., M.Kep. (Dosen Pengaji 3)	Memperbaiki kata pengantar, halaman sampul depan		
11	Kamis, 20 Mei 2021	Friska Ginting S.Kep., Ns., M.Kep. (Dosen Pengaji 3)	ACC Jilid		